

20301 Aktualitas Data

Data Statistik Pertanian Hortikultura didiseminasikan sesuai dengan periode waktu kegiatan yang tercantum pada Kerangka Acuan Kerja (KAK), Buku Pedoman, dan Metadata yang dipublikasikan bersama publikasi datanya.

Melalui Metadata, masyarakat dapat melihat penjaminan aktualitas data statistik pertanian hortikultura telah sesuai dengan periode waktu datanya.



Data Statistik Pertanian Hortikultura

Pengikut

0



Organisasi



DKPPP

Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Peternakan

[read more](#)

Social

Twitter

Facebook

Lisensi

[Creative Commons Attribution](#)

Kumpulan data

Grup

Activity Stream

Manage

Data Statistik Pertanian Hortikultura

Data menampilkan informasi statistik mengenai tanaman hortikultura mulai dari luas tanam, jumlah produksi hingga nilai jual di pasar

Metadata 2025 : <https://sirusa.web.bps.go.id/metadata/kegiatan/74296>

Metadata 2024 : <https://sirusa.web.bps.go.id/metadata/kegiatan/85480>

Metadata 2023 : <https://sirusa.web.bps.go.id/metadata/kegiatan/43213>

Data and Resources



Tahun 2025 Bulan Desember - Tabulasi Statistik...

[Explore](#)



Tahun 2025 Bulan November- Tabulasi Statistik...

[Explore](#)



Tahun 2025 Bulan Oktober - Tabulasi Statistik...

[Explore](#)



Tahun 2025 Bulan September - Tabulasi...

[Explore](#)



Tahun 2025 Bulan Agustus - Tabulasi Statistik...

[Explore](#)



Tahun 2025 Bulan Juli - Tabulasi Statistik...

[Explore](#)



Tahun 2025 Bulan Juni - Tabulasi Statistik...

[Explore](#)



Tahun 2025 Bulan Mei - Tabulasi Statistik...

[Explore](#)



PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
DINAS KETAHANAN PANGAN,
PERTANIAN DAN PERIKANAN

Jalan Suyoto Nomor 7 Temanggung 56216,
Telepon (0293) 491043, Faksimile (0293) 491007
Laman: www.dkppp.temanggungkab.go.id Pos-el : pertanian.dkppptmg@gmail.com

KERANGKA ACUAN KERJA (KAK)

Program : Program Penyelenggaraan Statistik Sektoral
Kegiatan : Survei Statistik Pertanian Hortikultura (SPH)
Lokasi Kegiatan : Kabupaten Temanggung

I. Pendahuluan

a. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik (Lembaran Negara Tahun 1997 Nomor 39, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3683)
2. Undang – Undang Nomor 13 Tahun 2010 tentang Hortikultura (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 132, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5170)
3. Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3854)
4. Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 tentang Badan Pusat Statistik
5. Peraturan Presiden Nomor 45 Tahun 2015 tentang Kementerian Pertanian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 85)
6. Peraturan Presiden No.39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia
7. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Satu Data Indonesia oleh Walidata dan Produsen Data Lingkup Kementerian Pertanian (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1990)
8. Keputusan Menteri Pertanian No.77 Tahun 2012 Tentang Sistem Informasi Hortikultura
9. Keputusan Menteri Pertanian No.104/KPTS/HK.140/M/2/2020, tentang Komoditas Binaan Kementerian Pertanian
10. Peraturan Bupati Temanggung Nomor 80 Tahun 2021 tentang Satu Data Indonesia Kabupaten Temanggung sebagaimana telah diubah ke dalam Peraturan Bupati Temanggung Nomor 48 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Temanggung Nomor 80 Tahun 2021 tentang Satu Data Indonesia Kabupaten Temanggung
11. Nota Kesepahaman antara Kementerian Pertanian Republik Indonesia dan Badan Pusat Statistik No.15/MoU/HK.220/M/12/2019 tanggal 12 Desember 2019 No.22/KS.M/12-XII/2019 tentang Harmonisasi data/atau Informasi Statistik Bidang Pertanian.
12. Perjanjian Kerja Sama antara Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian dan Sekretaris Utama Badan Pusat Statistik No.B-63/HK.220/D02/2022 tanggal 16 Februari 2022 tentang Satu Data Statistik Pertanian Holtikultura Indonesia.

b. Latar Belakang

Ketersediaan data dan informasi pertanaman komoditas hortikultura sangat diperlukan dalam pengambilan kebijakan serta menjadi tolok ukur keberhasilan pembangunan di sektor pertanian khususnya sub sektor hortikultura. Selain itu komoditas hortikultura merupakan sumber vitamin dan mineral serta sumber pangan alternatif mempunyai potensi ekspor yang cukup besar sehingga data potensi hortikultura sangat diperlukan oleh pihak pihak terkait serta masyarakat umum.

Pengelolaan Statistik Hortikultura di tingkat pusat dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Hortikultura serta Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (Pusdatin), Kementerian Pertanian. Pada tingkat provinsi dilaksanakan oleh BPS Provinsi dan Dinas Pertanian Provinsi sedangkan di tingkat Kabupaten/Kota oleh BPS Kabupaten/Kota dan Dinas Pertanian Kabupaten/Kota melalui petugas pengumpul data di Kecamatan. Pengelolaan statistik hortikultura ini terdiri dari beberapa tahapan, antara lain pengumpulan data, pelaporan, pengolahan, analisis sampai dengan penyajian data. Dalam pengisian dan arus pelaporan dilakukan dengan melibatkan berbagai institusi mengacu pada hirarki dan tanggung jawab.

II. Maksud dan Tujuan

a. Maksud

Maksud dari pelaksanaan kegiatan Statistik Pertanian Hortikultura yaitu menyediakan data statistik tanaman hortikultura sebagai bahan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta menyediakan data dan informasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

b. Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan statistik pertanian hortikultura adalah untuk mendapatkan data luas lahan, jumlah tanaman, produksi tanaman dan rata – rata harga di petani pada tingkat kecamatan.

III. Output/Keluaran

Keluaran yang didapat dari kegiatan tersebut adalah menghasilkan data statistik hortikultura dengan variabel :

1. Jenis komoditas
2. Luas tanaman akhir bulan yang lalu (Ha)
3. Luas panen habis/dibongkar (Ha)
4. Luas panen belum habis (Ha)
5. Luas tanaman rusak/tidak berhasil/puso (Ha)
6. Luas penanaman baru/tambah tanam (Ha)
7. Luas tanaman akhir bulan laporan (Ha)
8. Produksi dipanen habis/dibongkar(Kuintal)

9. Produksi belum habis (Kuintal)
10. Rata – rata harga jual petani per kilogram (rupiah).

IV. Sasaran Kegiatan

Seluruh wilayah di Kabupaten Temanggung dengan unit terkecil adalah Kecamatan

V. Lokasi

Kabupaten Temanggung

VI. Tim/Panitia

Unsur yang terlibat dalam penyelenggaraan data adalah:

1. Pengambilan data primer: Petugas kecamatan yaitu Penyuluh Pendamping Lapang (PPL) dari 20 Kecamatan di Kabupaten Temanggung
2. Petugas pengolah data: Petugas Statistik Pertanian dari Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kab. Temanggung
3. Petugas penyajian data: BPS Kabupaten Temanggung, Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kabupaten Temanggung, dan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Temanggung

VII. Rencana Waktu Pelaksanaan dan Metodologi

Rencana waktu pelaksanaan dapat digambarkan melalui tabel berikut:

NO	Kegiatan	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
1	Perencanaan														
2	Pengumpulan Data														
3	Pemeriksaan Data														
4	Pengolahan dan Analisis Data														
5	Penyampaian Ke BPS														
6	Publikasi dan Diseminasi Data														
7	Evaluasi Kegiatan														

Keterangan Metodologi:

1. Perencanaan

Dilaksanakan Bulan Desember sebelum tahun kegiatan berjalan.

Perencanaan meliputi pendefinisian kebutuhan data, pembahasan desain data, penyiapan instrumen pendataan, penyusunan rencana kerja, serta koordinasi pelaksanaan melalui Forum Data bersama semua pihak yang terlibat.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada bulan laporan. Penyampaian data oleh PPL ke Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kab. Temanggung dilakukan tanggal 5 setelah bulan laporan berakhir.

Pengumpulan data oleh PPL dilakukan dengan pendataan langsung di lapangan dengan kuisioner yang telah disusun sebelumnya dengan memperhatikan Standar Data Statistik. Hasil pedataan melalui kuisioner dilaporkan melalui sistem kepada tim pemeriksa DKPPP untuk selanjutnya dilaksanakan proses pemeriksaan data.

3. Pemeriksaan Data

Pemeriksaan data dilakukan oleh Petugas Statistik Pertanian dari Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kab. Temanggung berdasarkan data hasil pelaporan PPL dengan memperhatikan validitas data, relevansi data, kesesuaian data dengan format data, serta komponen pendukung lainnya.

4. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dilaksanakan setelah data dinilai valid. Data diolah untuk dapat disajikan oleh penyaji data dan dianalisis untuk keperluan publikasi dan penyajian data lainnya.

5. Penyampaian Data ke BPS dan Walidata

Data yang telah diolah disampaikan ke BPS dan Walidata tanggal 10 pada bulan berikutnya setelah periode pelaporan.

6. Publikasi dan Diseminasi Data

Publikasi dan Diseminasi Data dilakukan minimal tanggal 10 pada bulan berikutnya setelah periode pelaporan oleh Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kab. Temanggung, Badan Pusat Statistik Kab. Temanggung, dan Dinas Informasi dan Informatika Kab. Temanggung.

7. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilaksanakan tahunan setelah periode kegiatan selesai yaitu pada bulan Februari di tahun selanjutnya. Evaluasi kegiatan membahas reuviu kegiatan yang telah berjalan dan upaya tindak lanjut perbaikan di periode selanjutnya.

VIII. Pihak Yang Terlibat

1. PPL selaku petugas SPH di masing – masing kecamatan sebagai pengumpul data
2. Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Temanggung sebagai pengumpul data di tingkat kabupaten dan pemeriksa kelengkapan data.
3. Dinas Kominfo Kabupaten Temanggung selaku Walidata SDI Kab. Temanggung sebagai pihak yang melakukan pengumpulan, publikasi dan diseminasi data di tingkat Kabupaten Temanggung.
4. Badan Pusat Statistik Kabupaten Temanggung sebagai pemeriksa kelengkapan data dan validator isian SPH, serta pengimput data dengan menggunakan aplikasi SPH Online
5. Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah sebagai pemeriksa dan evaluator kelengkapan absensi daftar SPH dan isian laporan secara periodik serta petugas koordinator dengan BPS Provinsi untuk kepentingan penyusunan Angka Sementara (ASEM) Hortikultura dan Angka Tetap (ATAP) Hortikultura tahunan.
6. BPS Pusat sebagai pengirim data base hasil pengolahan SPH online ke Pusdatin, Kementerian Pertanian
7. Direktorat Jenderal Hortikultura beserta BPS dan Pusdatin Kementerian Pertanian sebagai evaluator dan pembahas dalam Angka Sementara (ASEM) Hortikultura dan Angka Tetap (ATAP) Hortikultura tahunan.

IX. Rincian Rencana Penggunaan Pagu Kegiatan

Kegiatan ini bersifat rutin sesuai dengan tugas dan tupoksi masing – masing pihak yang terlibat. Kegiatan ini tidak masuk kedalam anggaran daerah..

X. Hal-Hal Lain

-

Temanggung, 3 Januari 2025



Kepala Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian
dan Perikanan Kabupaten Temanggung

Topko Budi Nuryanto
Pemimpin Utama Muda

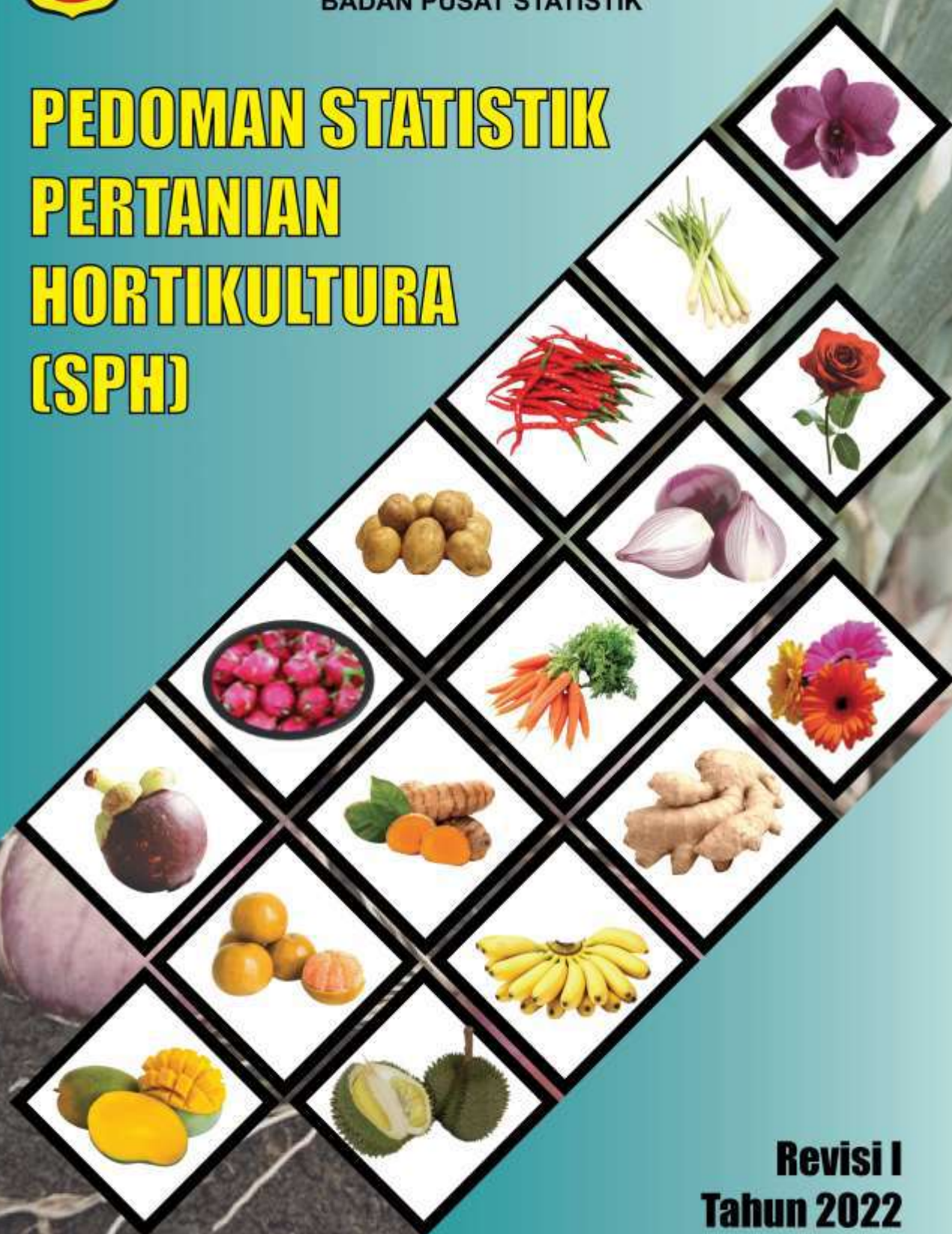
NIP. 19710630 199803 1 005



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA
DAN
BADAN PUSAT STATISTIK



PEDOMAN STATISTIK PERTANIAN HORTIKULTURA (SPH)



**Revisi I
Tahun 2022**



Revisi I
Tahun 2022

PEDOMAN STATISTIK PERTANIAN HORTIKULTURA (SPH)

Pedoman Statistik Pertanian Hortikultura (SPH)

Ukuran Buku: 17,6 x 25 cm

Jumlah Halaman: ix + 84 halaman

Cetakan I : tahun 2021

Cetakan II : tahun 2022 (Revisi I)

Naskah:

Direktorat Jenderal Hortikultura

Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian

Direktorat Statistik Tanaman Pangan Hortikultura dan
Perkebunan, BPS

Diterbitkan oleh:

Direktorat Jenderal Hortikultura, Kementerian Pertanian

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Direktorat Jenderal Hortikultura.

Tim Penyusun Buku Pedoman Statistik Hortikultura (SPH) Tahun 2020

Pengarah:

- 1. Dr. Ir. Retno Sri Hartati Mulyandari, M.Si**
Sekretaris Direktorat Jenderal Hortikultura, Kementerian Pertanian
- 2. Dr. Kadarmanto, MA**
Direktur Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan, BPS
- 3. Dr. Akhmad Musyafak, SP, MP**
Kepala Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, Kementerian Pertanian

Tim Direktorat Jenderal Hortikultura:

1. Ir. Purnomo Nugroho
2. Widhiyanti Nugraheni, S.Si, M.S.E
3. Sulastri, S.Si, M.SE
4. Nur Saí, S.Si, ME
5. A. Bardosono, S.Kom
6. Satria Putra, S.Kom

Tim Badan Pusat Statistik:

1. Ir. Rita Setiawati, MM
2. Sulistina, SE, MSE
3. Tarida Herdina Marpaung, S.St, ME
4. Sutarsono, S.St, MSE
5. Ratna Widyastuti, S.St., M.Si

Tim Pusat Data dan Informasi Pertanian:

1. Dr. Ir. Anna Astrid Susanti, MSi
2. M. Ade Supriyatna, SP, MM
3. Titin Agustina, S.Si
4. Bramantyo Indra K. E. P., SP

KATA PENGANTAR

Subsektor hortikultura telah berkontribusi secara nyata mendukung perekonomian nasional dalam rangka penyediaan produk pangan, kesehatan dan kosmetika, pariwisata, perdagangan, dan penyerapan tenaga kerja.

Berkembangnya perekonomian dan pengetahuan masyarakat telah meningkatkan kesadaran akan pentingnya buah-buahan dan sayuran sebagai sumber gizi dan pangan sehari-hari. Di samping itu kehidupan modern membutuhkan kondisi lingkungan yang indah dan asri, serta adanya paradigma *back to nature* dalam bidang kesehatan dan penataan lingkungan menyebabkan permintaan tanaman biofarmaka dan tanaman hias cenderung meningkat.

Sehubungan dengan perkembangan tersebut, maka perbaikan statistik pertanian hortikultura (SPH) sangatlah diperlukan, sehingga data yang dihasilkan lebih objektif, akurat dan mutakhir. SPH ini sangat penting artinya dalam mendukung perumusan perencanaan dan kebijakan, menginformasikan keadaan dan keberhasilan, maupun dalam mengevaluasi kinerja pembangunan subsektor hortikultura.

Dengan diterbitkannya buku Pedoman Statistik Pertanian Hortikultura ini, diharapkan kegiatan pengelolaan data hortikultura akan menjadi lebih baik. Oleh karena itu kami sangat menyambut baik diterbitkannya Pedoman ini, sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas SPH.

Kepada semua pihak yang telah mendukung penyusunan dan penerbitan buku pedoman ini, kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih sebesar-besarnya. Semoga buku ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai acuan bagi petugas SPH di lapangan maupun pihak-pihak lain yang memerlukan.

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Sejarah Pengelolaan Data Hortikultura	1
1.2.1 Periode Sebelum Tahun 1970	2
1.2.2 Periode Tahun 1970 – 1994.....	2
1.2.3 Periode 1995 – 2007.....	3
1.2.4 Periode 2007 – 2020.....	3
1.3 Tujuan.....	3
1.4 Landasan Hukum	3
BAB 2 DATA YANG DIKUMPULKAN	5
2.1 Cakupan Wilayah dan Komoditas.....	5
2.2 Daftar Isian yang digunakan	6
2.3 Periode dan Jenis Data yang dikumpulkan.....	6
2.4 Jadwal Penyampaian Laporan	8
BAB 3 STRUKTUR ORGANISASI.....	9
3.1 Struktur Organisasi.....	9
3.2 Alur Pelaporan Daftar Isian	10
BAB 4 DAFTAR ISIAN SPH	13
4.1 Metode Pengumpulan Data	13
4.2 Sumber Informasi Pengumpulan Data Hortikultura.....	13
4.3 Konsep dan Definisi	13
4.3.1 Tanaman Hortikultura	13
4.3.2 Luas.....	16
4.3.3 Jumlah Tanaman.....	17

4.3.4	Produksi	18
4.3.5	Harga Jual Petani	23
4.4	Cara Pengisian Daftar	23
4.4.1	Cara Pengisian Daftar Isian SPH-SBS.....	23
4.4.2	Cara Pengisian Daftar Isian SPH-BST.....	25
4.4.3	Cara Pengisian Daftar Isian SPH-TBF.....	27
4.4.4	Cara Pengisian Daftar Isian SPH-TH	29
4.5	Cara Penaksiran	31
4.5.1	Luas	31
4.5.2	Jumlah Tanaman.....	35
4.5.3	Produksi	37
4.5.4	Harga.....	38
BAB 5	PENGOLAHAN DAN PENYAJIAN DATA	40
5.1	Tahapan Pengolahan Daftar SPH.....	40
5.1.1	Penerimaan Dokumen	40
5.1.2	Penyuntingan, Penyandian dan Pemeriksaan,	40
5.1.3	Input Data	41
5.2	Pengolahan Luas Panen dan Produksi	41
5.2.1	SPH-SBS.....	41
5.2.2	SPH-TBF.....	43
5.2.3	SPH-TH	43
5.2.4	SPH-BST.....	45
5.3	Pengolahan Harga.....	46
5.4	Penyajian Data SPH.....	46
PENEGASAN		48
Lampiran		51
Lampiran 1.	Daftar Isian SPH	51
Lampiran 2.	Konversi Tanaman Hortikultura.....	55
Lampiran 3.	Gambar Tanaman Hortikultura	61

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Cakupan Komoditas Hortikultura yang dikumpulkan.....	5
Tabel 2.2 Nama Daftar Isian yang digunakan dalam Statistik Pertanian Hortikultura	6
Tabel 2.3 Jenis Daftar Isian dan Frekuensi Pelaporan Statistik Pertanian Hortikultura	7
Tabel 2.4 Jadwal Penyampaian Daftar Isian SPH.....	8
Tabel 4.1 Bentuk Hasil dan Satuan Produksi Sayuran dan Buah buahan Semusim	19
Tabel 4.2 Bentuk Hasil dan Satuan Produksi Buah-buahan dan Sayuran Tahunan	20
Tabel 4.3 Bentuk Hasil dan Satuan Produksi Tanaman Biofarmaka.....	21
Tabel 4.4 Bentuk Hasil, Satuan dan Konversi Produksi Tanaman Hias	21
Tabel 5.1 Tabel Perhitungan Luas Panen satu tahun untuk tanaman yang panen berulang kali	44
Tabel 5.2 Metode perhitungan tanaman produktif yang sedang menghasilkan satu tahun	45
Tabel 5.3 Ilustrasi nilai produksi dan harga komoditas Bawang Merah di Kabupaten X	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Pengelolaan Data Hortikultura	10
Gambar 3.2 Arus Laporan Daftar Isian Statistik Pertanian Hortikultura	11
Gambar 4.1 Tanaman campuran ditanam dengan jarak tanam melebihi tiga kali jarak normal	31
Gambar 4.2 Tanaman campuran ditanam dengan jarak tanam normal	32
Gambar 4.3 Rak-rak pada kubung untuk budidaya Jamur Merang.....	33
Gambar 4.4 Rumpun buah naga permulaan tanam	37
Gambar 4.5 Rumpun buah naga yang telah berbuah	37

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketersediaan data dan informasi pertanaman komoditas hortikultura sangat diperlukan dalam pengambilan kebijakan serta menjadi tolok ukur keberhasilan pembangunan di sektor pertanian khususnya subsektor hortikultura. Selain itu komoditas hortikultura merupakan sumber vitamin dan mineral serta sumber pangan alternatif mempunyai potensi ekspor yang cukup besar sehingga keragaan potensi data hortikultura sangat diperlukan oleh pihak pihak terkait serta masyarakat umum.

Pengelolaan Statistik Hortikultura di tingkat pusat dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Hortikultura serta Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (Pusdatin), Kementerian Pertanian. Pada tingkat provinsi dilaksanakan oleh BPS Provinsi dan Dinas Pertanian (Diperta) Provinsi, sedangkan di tingkat Kabupaten/Kota oleh BPS Kabupaten/Kota dan Dinas Pertanian Kabupaten/Kota melalui petugas pengumpul data di kecamatan. Pengelolaan statistik hortikultura ini terdiri dari beberapa tahapan, antara lain pengumpulan data, pelaporan, pengolahan, analisis sampai dengan penyajian data. Dalam pengisian dan arus pelaporan dilakukan dengan melibatkan berbagai institusi mengacu pada hirarki dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam pedoman ini.

1.2 Sejarah Pengelolaan Data Hortikultura

Pengelolaan statistik pertanian telah dilakukan oleh pemerintah kolonial Belanda jauh sebelum Indonesia merdeka, namun cakupan masih terbatas pada komoditas dan daerah tertentu. Saat ini statistik pertanian sudah banyak berubah dan mengalami perkembangan yang mendasar. Perkembangan pengelolaan statistik pertanian, termasuk statistik hortikultura, serta hal-hal penting dalam sejarah statistik pertanian dapat dijelaskan sebagai berikut.

1.2.1 Periode Sebelum Tahun 1970

Kegiatan pengumpulan data statistik pertanian selain dilakukan oleh Biro Pusat Statistik (BPS), juga dilakukan oleh Departemen Pertanian. Cara pengumpulan dan pengolahannya berbeda, sehingga menimbulkan masalah, pertentangan dan perbedaan kepentingan.

1.2.2 Periode Tahun 1970 – 1994

Dalam rangka memperbaiki perbedaan tersebut maka Departemen Pertanian, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) dan BPS mengambil langkah langkah sebagai berikut :

- 1) Membentuk Tim Kerja Perbaikan Statistik Pertanian yang terdiri dari unsur-unsur Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan, Badan Pengendali Bimas, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) dan BPS. Tim ini bertugas mengkaji metode lama tentang pengumpulan, penelitian, pelaporan, pengolahan dan publikasi statistik pertanian serta mengusulkan metode baru.
- 2) Melibatkan pemerintah daerah dalam pengelolaan statistik pertanian meliputi :
 - a) Membantu dan mengawasi kelancaran pelaksanaan sistem pengumpulan data statistik pertanian sebagaimana digariskan dalam buku instruksi dan pedoman yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan BPS.
 - b) Memerintahkan kepada semua Bupati/Walikota dan Camat untuk : Mengawasi agar buku register kabupaten/kecamatan/desa diisi dengan tertib dan teratur sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Instansi Pusat serta Mengawasi agar Mantri Statistik/Mantri Tani/Petugas Kecamatan melakukan pelaporan sesuai dengan jadwal waktu yang telah ditentukan.
- 3) Menjelaskan kepada tiap-tiap Kepala Desa/Daerah setingkat desa beserta juru tulisnya tentang cara-cara menaksir luas tanaman, konsep dan definisi dan cara pengisian register serta jadwal waktu pelaporan. Mantri Statistik maupun Mantri Tani atau Petugas

Kecamatan yang pernah mendapat pelatihan statistik pertanian dimanfaatkan untuk memberikan bimbingan teknis kepada Kepala Desa.

1.2.3 Periode 1995 – 2007

Mulai tanggal 1 Januari 1995 telah diberlakukan buku “Pedoman Pengumpulan Data Tanaman Pangan dan Hortikultura”, sebagai penyempurnaan dan perbaikan buku pengumpulan dan pengolahan data nomor 41108408 dan nomor 41108409. Pada periode ini pengelolaan statistik pertanian hortikultura masih dilakukan secara Bersama dengan Statistik Pertanian Tanaman Pangan.

1.2.4 Periode 2007 – 2020

Berdasarkan pembahasan antara Direktorat Jenderal Hortikultura, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, Pusdatin Kementerian Pertanian dan Badan Pusat Statistik, maka disepakati bahwa Pedoman Pengumpulan Data Tanaman Pangan dan Hortikultura berubah namanya dan dipisahkan menjadi dua buku pedoman yaitu Pedoman Pengumpulan dan Pengolahan Data Tanaman Pangan, serta Pedoman Pengumpulan Data Hortikultura.

Pada tahun 2020 dilakukan revisi terhadap pedoman pengumpulan data hortikultura dikarenakan terdapat perubahan cakupan komoditas dan daftar isian.

1.3 Tujuan

Tujuan dari pengumpulan data hortikultura adalah untuk mendapatkan data luas/jumlah tanaman, produksi dan rata-rata harga di petani pada tingkat kecamatan.

1.4 Landasan Hukum

Pengelolaan statistik pertanian, termasuk statistik hortikultura yang dilaksanakan telah didasari pada beberapa landasan hukum sebagai berikut:

- 1) Undang-undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik (Lembaran Negara Tahun 1997 Nomor 39, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3683).

Bab 1 Pendahuluan

- 2) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2010 tentang Hortikultura (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 132, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5170)
- 3) Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3854).
- 4) Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 tentang Badan Pusat Statistik
- 5) Peraturan Presiden Nomor 45 Tahun 2015 tentang Kementerian Pertanian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 85)
- 6) Peraturan Presiden No. 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia
- 7) Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Satu Data Indonesia oleh Walidata dan Produsen Data Lingkup Kementerian Pertanian (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1990)
- 8) Peraturan Menteri Pertanian No. 77 Tahun 2012 Tentang Sistem Informasi Hortikultura
- 9) Keputusan Menteri Pertanian No. 104/KPTS/HK.140/M/2/2020, tentang Komoditas Binaan Kementerian Pertanian.
- 10) Nota Kesepahaman antara Kementerian Pertanian Republik Indonesia dan Badan Pusat Statistik $\frac{\text{No.15/MoU/HK.220/M/12/2019}}{\text{No.22/KS.M/12-XII/2019}}$ tanggal 12 Desember 2019 tentang Harmonisasi data dan/atau Informasi Statistik Bidang Pertanian.
- 11) Perjanjian Kerja Sama antara Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian dan Sekretaris Utama Badan Pusat Statistik $\frac{\text{No.B-63/HK.220/D02/2022}}{\text{No.07.22.19/HK.610/PKS/02/2022}}$ tanggal 16 Februari 2022 tentang Satu Data Statistik Pertanian Hortikultura Indonesia.

BAB 2 DATA YANG DIKUMPULKAN

Data yang dikumpulkan melalui laporan Statistik Pertanian Hortikultura (SPH) meliputi data luas/jumlah tanaman, produksi dan rata-rata harga jual di petani untuk komoditas sayuran dan buah-buahan semusim, buah-buahan dan sayuran tahunan, tanaman biofarmaka dan tanaman hias.

2.1 Cakupan Wilayah dan Komoditas

Pengumpulan data hortikultura mencakup seluruh wilayah di Indonesia dengan unit terkecil adalah kecamatan meliputi seluruh pertanaman baik yang diusahakan oleh Rumah Tangga maupun Perusahaan yang bergerak di budidaya komoditas hortikultura. Khusus komoditas tanaman hias dan tanaman biofarmaka, pencatatan hanya dilakukan untuk tanaman budidaya yang diusahakan secara komersial (dijualbelikan sebagian atau seluruhnya). Pelaku usaha tanaman hias yang kegiatannya hanya melakukan pemeliharaan, tidak dicatat datanya. Namun apabila pelaku usaha tanaman hias juga melakukan budidaya, maka datanya ikut dikumpulkan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 591.1/KPTS/HK.140/M/9/2020, tentang Komoditas Binaan Kementerian Pertanian, jumlah Komoditas binaan Direktorat Jenderal Hortikultura adalah 569 jenis. Namun cakupan komoditas yang dikumpulkan datanya sebanyak 88 komoditas sebagaimana diuraikan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Cakupan Komoditas Hortikultura yang dikumpulkan

No	Kelompok Komoditas	Komoditas
1	Sayuran (26)	Bawang Daun, Bawang Merah, Bawang Putih, Kembang Kol, Kentang, Kubis, Petsai/Sawi, Wortel, Bayam, Buncis, Cabai Besar/ TW / Teropong, Cabai Keriting, Cabai Rawit, Jamur Tiram, Jamur Merang, Jamur Lainnya, Kacang Panjang, Kangkung, Mentimun, Labu Siam, Paprika, Terung, Tomat, Melinjo, Petai dan Jengkol
2	Buah (27)	Alpukat, Anggur, Apel, Belimbing, Buah Naga, Duku/Langsar/Kokosan, Durian, Jambu Air, Jambu Biji, Jeruk Lemon, Jeruk Pamelor, Jeruk Siam/Keprok,

No	Kelompok Komoditas	Komoditas
		Lengkeng, Mangga, Manggis, Nenas, Nangka/Cempedak, Pepaya, Pisang, Rambutan, Salak, Sawo, Sirsak, Sukun, Melon, Semangka, dan Stroberi
3	Tanaman Biofarmaka (15)	Jahe, Jeruk Nipis, Kapulaga, Kencur, Kunyit, Laos/Lengkuas, Lempuyang, Lidah Buaya, Mahkota Dewa, Mengkudu/Pace, Sambiloto, Serai, Temuireng, Temukunci dan Temulawak
4	Tanaman Hias (19)	Anggrek Pot, Anggrek Potong, Gerbera (Herbras), Krisan, Mawar, Sedap Malam, Aglaonema, Anthurium Bunga, Bromelia, Bugenvil, Cordyline, Dracaena, Heliconia (Pisang-pisangan), Ixora (Soka), Pakis, Palem, Phylodendron, Puring, Sansevieria (Lidah Mertua) dan Melati

2.2 Daftar Isian yang digunakan

Daftar isian pengumpulan data hortikultura yang dilakukan di tingkat kecamatan, dinamakan Statistik Pertanian Hortikultura (SPH). Pengumpulan data ini menggunakan 4 buah daftar isian. Nama daftar isian yang digunakan dan penjelasan jenis daftar isian yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2 Nama Daftar Isian yang digunakan dalam Statistik Pertanian Hortikultura

No.	Nama Daftar Isian	Keterangan
1.	SPH-SBS	Statistik Pertanian Hortikultura Sayuran dan Buah-buahan Semusim
2.	SPH-BST	Statistik Pertanian Hortikultura Buah-buahan dan Sayuran Tahunan
3.	SPH-TBF	Statistik Pertanian Hortikultura Tanaman Biofarmaka
4.	SPH-TH	Statistik Pertanian Hortikultura Tanaman Hias

2.3 Periode dan Jenis Data yang dikumpulkan

Data yang dikumpulkan dengan menggunakan daftar isian SPH-SBS, SPH-BST, SPH-TBF dan SPH-TH dapat dilihat pada Tabel 2.3.

Tabel 2.3 Jenis Daftar Isian dan Frekuensi Pelaporan Statistik Pertanian Hortikultura

No	Nama Daftar Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data yang Dikumpulkan (Satuan)
1.	SPH-SBS	Bulanan	1. Luas Tanaman Akhir Bulan yang Lalu (Hektar); 2. Luas Panen Habis/Dibongkar (Hektar); 3. Luas Panen Belum Habis (Hektar); 4. Luas Rusak/Tidak Berhasil/Puso (Hektar); 5. Luas Penanaman Baru/Tambah Tanam (Hektar); 6. Luas Tanaman Akhir Bulan Laporan (Hektar); 7. Produksi Dipanen Habis/ Dibongkar (Kuintal); 8. Produksi Belum Habis (Kuintal); dan 9. Rata rata Harga Jual Petani per Kilogram (Rupiah).
2.	SPH-BST	Triwulanan	1. Jumlah Tanaman Akhir Triwulan yang Lalu (Pohon/Rumpun); 2. Tanaman yang Dibongkar /Ditebang selama triwulan laporan(Pohon/Rumpun); 3. Tanaman baru/Penanaman baru selama triwulan laporan (Pohon/Rumpun); 4. Jumlah Tanaman Akhir Triwulan Laporan (Pohon/Rumpun); 5. Tanaman Belum Menghasilkan di akhir triwulan(Pohon/Rumpun); 6. Tanaman Produktif yang sedang Menghasilkan di akhir triwulan (Pohon/Rumpun); 7. Tanaman Tua / Rusak di akhir triwulan (Pohon/Rumpun); 8. Produksi (Kuintal); dan 9. Rata-rata Harga Jual di Petani per Kilogram (Rupiah).
3.	SPH-TBF	Triwulanan	1. Luas Tanaman Akhir Triwulan yang Lalu (m ² atau Pohon); 2. Luas Panen Habis/Dibongkar (m ² atau Pohon); 3. Luas Panen Belum Habis (m ² atau Pohon); 4. Luas Rusak/Tidak Berhasil/Puso (m ² atau Pohon); 5. Luas Penanaman Baru /Tambah Tanam (m ² atau Pohon); 6. Luas Tanaman Akhir Triwulan Laporan (m ² atau Pohon);

No	Nama Daftar Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data yang Dikumpulkan (Satuan)
			7. Produksi Dipanen Habis atau Dibongkar (Kilogram); 8. Produksi Belum Habis (Kilogram); dan 9. Rata rata Harga Jual di Petani per Kilogram (Rupiah/Kilogram)
4.	SPH-TH	Triwulanan	1. Luas Tanaman Akhir Triwulan yang Lalu (m ²); 2. Luas Panen Habis/Dibongkar (m ²); 3. Luas Panen Belum Habis (m ²); 4. Luas Rusak/Tidak Berhasil/ Puso (m ²); 5. Luas Penanaman Baru/ Tambah Tanam (m ²); 6. Luas Tanaman Akhir Triwulan Laporan (m ²); 7. Produksi Dipanen Habis/ Dibongkar (Tangkai, Pohon, dan Kilogram); 8. Produksi Belum Habis (Tangkai, Pohon dan Kilogram); dan 9. Rata-rata Harga Jual di Petani per Satuan Produksi (Rupiah/Kilogram).

2.4 Jadwal Penyampaian Laporan

Penyampaian laporan SPH dilakukan secara berjenjang pada awal bulan dengan jadwal penyampaian laporan disesuaikan dengan jenis daftar isian. Batas akhir jadwal penyampaian pelaporan SPH dari kecamatan ke kabupaten/kota dapat dilihat pada Tabel 2.4.

Tabel 2.4 Jadwal Penyampaian Daftar Isian SPH

Nama Daftar Isian	Periode	Penyampaian Laporan Ke Dinas Pertanian Kab/Kota	Penyampaian Laporan Ke BPS Kab/Kota
SPH-SBS	Bulanan	Tanggal 5 setelah bulan laporan berakhir	Tanggal 10 setelah bulan laporan berakhir
SPH-BST SPH-TBF SPH-TH	Triwulanan	Tanggal 5 setelah triwulan laporan berakhir	Tanggal 10 setelah triwulan laporan berakhir

Keterangan:

- Triwulan 1: Periode bulan Januari – Maret
- Triwulan 2: Periode bulan April – Juni
- Triwulan 3: Periode bulan Juli – September
- Triwulan 4: Periode bulan Oktober – Desember

BAB 3 STRUKTUR ORGANISASI

3.1 Struktur Organisasi

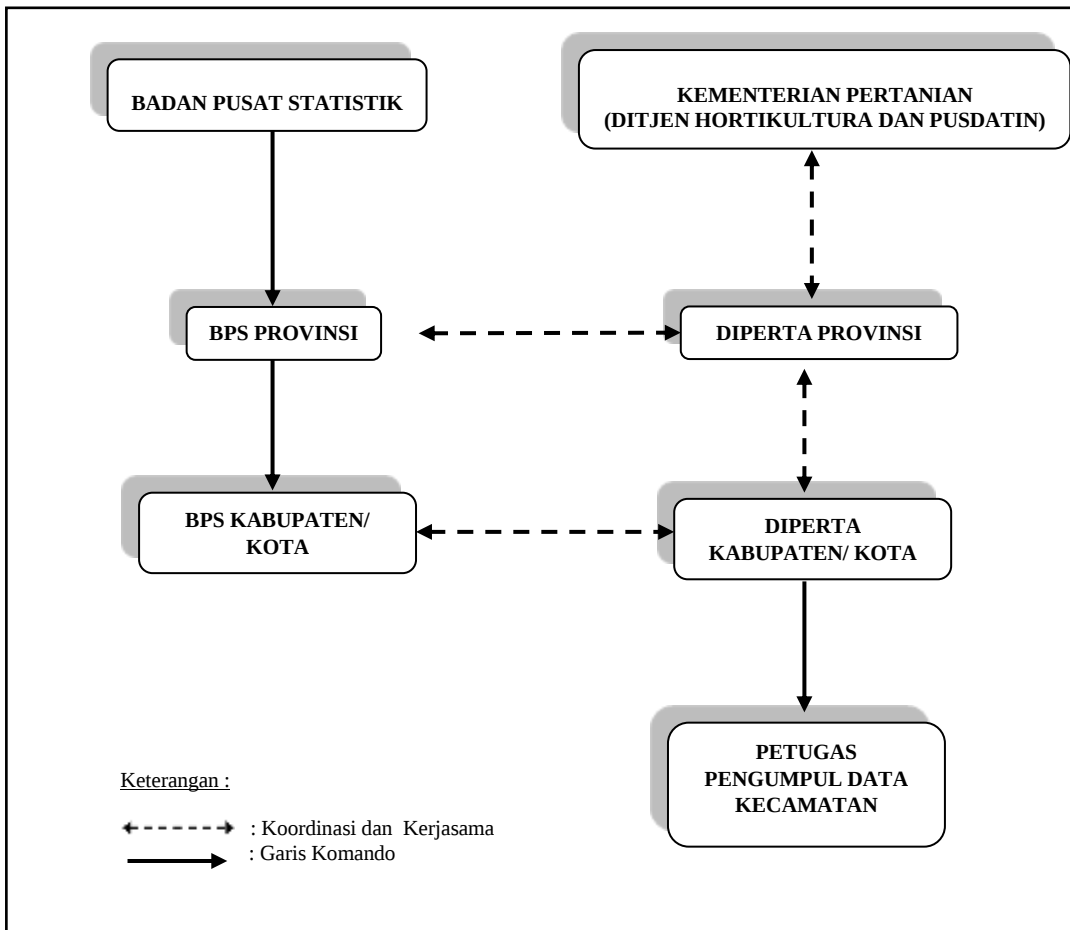
Struktur organisasi pengelolaan data hortikultura di tingkat kecamatan adalah Petugas pengumpul data, di tingkat Kabupaten terdiri atas Dinas Pertanian Kabupaten/Kota dan BPS Kabupaten/Kota, di tingkat Provinsi terdiri atas Dinas Pertanian Provinsi dan BPS Provinsi sedangkan di tingkat Pusat terdiri dari Direktorat Jenderal Hortikultura, Pusdatin Kementerian Pertanian dan BPS. Struktur organisasi pengelolaan data hortikultura dapat dilihat pada Gambar 1.

Tugas dan Tanggung Jawab setiap institusi di masing-masing tingkat wilayah adalah sebagai berikut:

- 1) Petugas Pengumpul Data SPH di tingkat kecamatan mengumpulkan data dari lapangan menggunakan Daftar isian SPH, dan menyampaikan hasil dari pengumpulan data kecamatan ke Dinas Pertanian (Diperta) Kabupaten/Kota.
- 2) Dinas Pertanian Kabupaten/Kota memeriksa kelengkapan data dan kebenaran isian Daftar isian SPH, kemudian mengirimkan daftar isian tersebut ke BPS Kabupaten/Kota
- 3) BPS Kabupaten/Kota memeriksa kelengkapan data dan melakukan validasi isian Daftar isian SPH, serta input data dengan menggunakan aplikasi SPH online.
- 4) Dinas Pertanian Provinsi memeriksa dan evaluasi kelengkapan absensi Daftar SPH dan isian laporan secara periodik serta melakukan pembahasan dengan BPS Provinsi, untuk kepentingan penyusunan Angka Sementara (ASEM) Hortikultura dan Angka Tetap (ATAP) Hortikultura tahunan.
- 5) BPS mengirimkan *data base* hasil pengolahan SPH *online* setiap tanggal 15, 20 dan 25 ke Pusdatin, Kementerian Pertanian untuk dilakukan evaluasi oleh petugas Kabupaten dan Provinsi melalui aplikasi e-PDPS atau SIPEDAS.
- 6) BPS, Direktorat Jenderal Hortikultura dan Pusdatin Kementerian Pertanian, saling berkoordinasi melakukan evaluasi secara periodik dan pembahasan dalam penetapan

Bab 3 Struktur Organisasi

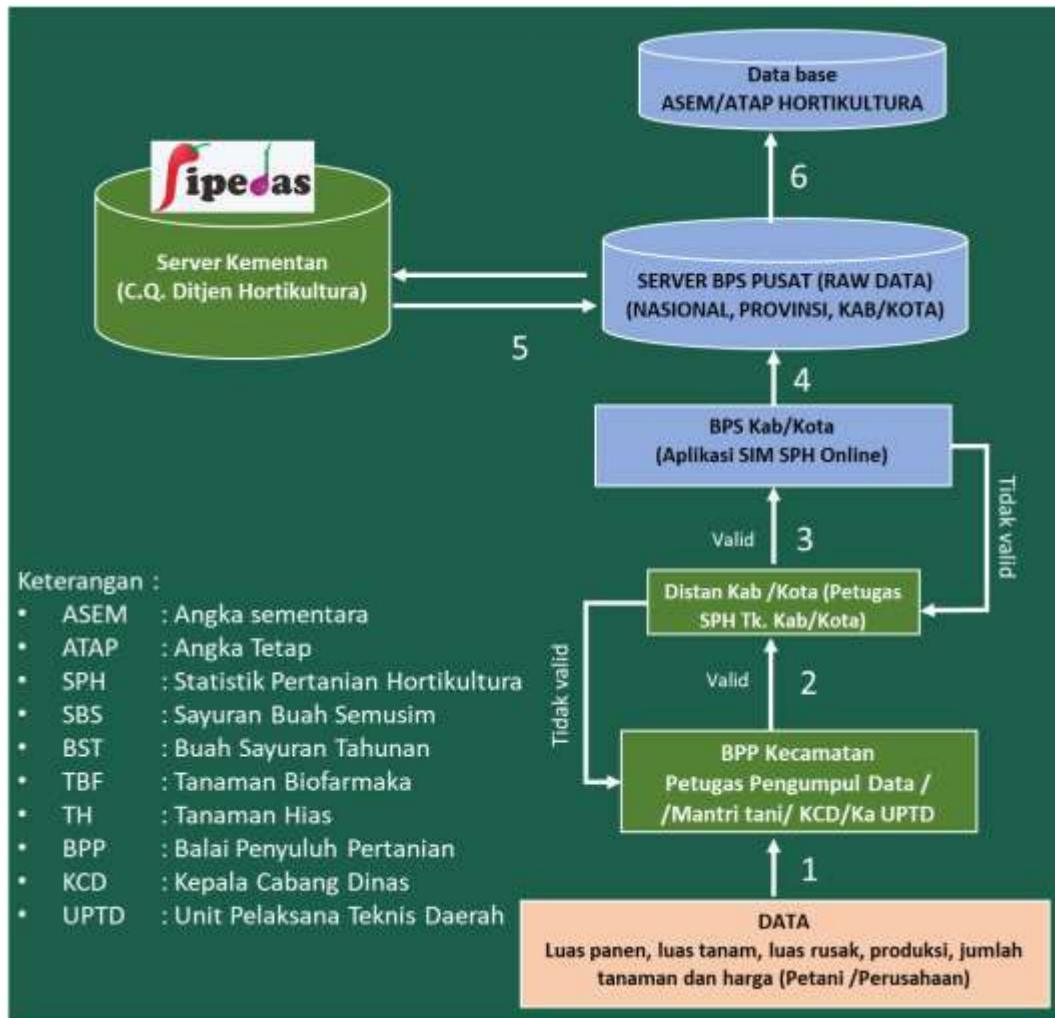
angka hortikultura berupa Angka Sementara (ASEM) Hortikultura dan Angka Tetap (ATAP) Hortikultura.



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Pengelolaan Data Hortikultura

3.2 Alur Pelaporan Daftar Isian

Pelaporan daftar isian SPH dilakukan oleh petugas pengumpul data di tingkat kecamatan kepada petugas data di dinas pertanian kabupaten sesuai dengan jadwal yang ditentukan.



Gambar 3.2 Arus Laporan Daftar Isian Statistik Pertanian Hortikultura

Daftar isian SPH terdiri dari 3 rangkap yaitu:

- Warna putih Petugas BPS Kabupaten
- Warna hijau Petugas data dinas pertanian di tingkat kabupaten
- Warna kuning pengumpul data di kecamatan.

Keterangan angka:

1. Pengumpulan data SPH dari tingkat kecamatan untuk tahun berjalan dilakukan :
 - SPH SBS (setiap bulan)

- SPH BST, TBF, TH (setiap triwulan)
2. Pelaporan dari kecamatan ke Dinas Pertanian Kab/Kota dilakukan setiap tanggal 5.
 3. Pelaporan dari Dinas Pertanian Kab/Kota ke BPS Kab/Kota setiap tanggal 10.
 4. Petugas BPS Kab/Kota menginput ke Server BPS Pusat melalui aplikasi SIM SPH Online (data mentah)
 5. Data mentah dari server BPS Pusat ditransfer ke server Kementan setiap hari, dan selanjutnya diolah bersama untuk menghasilkan :
 - ASEM Hortikultura pada bulan Februari T+1
 - ATAP Hortikultura pada bulan Maret T+1
 6. ASEM dan ATAP Hortikultura yang sudah disepakati bersama dirilis oleh BPS melalui server BPS Pusat.

BAB 5 DAFTAR ISIAN SPH

5.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data SPH merupakan pendataan dengan pendekatan wilayah yang dilakukan secara lengkap dengan unit pencacahan terkecil adalah kecamatan.

5.2 Sumber Informasi Pengumpulan Data Hortikultura

Sumber informasi pengisian daftar SPH adalah:

- 1) Petani/Kelompok Tani
- 2) Penyuluh
- 3) Laporan Desa /Kepala Desa/Lurah
- 4) Perusahaan yang mengusahakan budidaya hortikultura
- 5) Sumber Informasi lain: pedagang, perangkai bunga (florist), asosiasi, koperasi, PKK, Pondok Pesantren, Balai Benih Hortikultura (BBH), UPT Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSB TPH).

5.3 Konsep dan Definisi

5.3.1 Tanaman Hortikultura

Tanaman hortikultura adalah tanaman yang menghasilkan buah, sayuran, bahan obat nabati, florikultura, termasuk di dalamnya jamur, lumut, dan tanaman air yang berfungsi sebagai sayuran, bahan obat nabati, dan/atau bahan estetika. Jenis tanaman hortikultura yang dikumpulkan datanya adalah sebagai berikut:

1) Tanaman Sayuran Semusim

Tanaman Sayuran Semusim adalah tanaman sumber vitamin, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun. Tidak dibedakan antara tanaman sayuran yang ditanam di daerah dataran tinggi dan dataran rendah, begitu juga yang ditanam di lahan sawah dan lahan bukan sawah.

- a. **Tanaman sayuran yang dipanen sekaligus**, pada kelompok ini tanaman sehabis panen langsung dibongkar/dicabut. Tanaman sayuran yang dipanen sekaligus terdiri dari bawang daun, bawang merah, bawang putih, kembang kol, kentang, kubis, petsai/sawi dan wortel.
- b. **Tanaman sayuran yang dipanen berulang kali/lebih dari satu kali**. Tanaman sayuran yang dipanen berulang kali/lebih dari satu kali terdiri dari bayam, buncis, cabai besar, cabai keriting, cabai rawit, jamur tiram, jamur merang, jamur lainnya, kacang panjang, kangkung, labu siam, mentimun, paprika, tomat dan terung,

2) Tanaman Buah-buahan Semusim

Tanaman Buah-buahan Semusim adalah tanaman sumber vitamin, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, dapat berbentuk rumpun, menjalar dan berbatang lunak. Tanaman buah-buahan semusim terdiri dari melon, semangka dan stroberi.

3) Tanaman Buah-buahan Tahunan

Tanaman Buah-buahan Tahunan adalah tanaman sumber vitamin, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dalam bentuk segar dari bagian tanaman berupa buah dan buah yang dikonsumsi setelah dimasak. Tanaman buah-buahan tahunan dikelompokkan dalam 3 jenis, yaitu:

- a. **Tanaman buah buahan yang tidak berumpun dan dipanen sekaligus.**

Kelompok buah-buahan ini biasanya berbuah menurut musim. Meskipun dalam kriteria ini digolongkan dalam panen sekaligus, keadaannya di lapangan tidaklah berlaku mutlak seperti kriteria tersebut di atas, sebab waktu dipanen masih ada buah yang belum masak atau sebagian buah telah dipetik sebelumnya karena masaknya lebih awal. Keluarnya bunga yang relatif serempak merupakan dasar penggolongan ini.

Contoh: alpukat, apel, duku/langsat/kokosan, durian, jambu air, kelengkeng, mangga, manggis, rambutan, dan sukun

- b. **Tanaman buah buahan yang dipanen berulang kali/lebih dari satu kali dalam satu musim/tahun.**

Jenis tanaman ini relatif berproduksi sepanjang tahun sehingga bisa dipanen terus-menerus selama satu tahun. Jenis tanaman ini dibedakan atas

- ❖ Jenis tanaman buah tidak berumpun dan dipanen terus menerus.

Contoh: anggur, belimbing, jambu biji, jeruk melon, jeruk pamelon, jeruk siam/keprok, pepaya, nangka, sawo dan sirsak.

- ❖ Jenis tanaman buah yang berumpun dan dipanen terus menerus.

Contoh: buah naga, nenas, pisang dan salak.

4) Tanaman Sayuran Tahunan

Tanaman Sayuran Tahunan adalah tanaman sumber vitamin, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa daun dan atau buah, berumur lebih dari satu tahun serta berbentuk pohon. Jenis tanaman sayuran tahunan terdiri dari melinjo, petai dan jengkol.

5) Tanaman Biofarmaka

Tanaman Biofarmaka adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, bunga, buah, umbi (rimpang) ataupun akar. Tanaman biofarmaka dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

- a. **Tanaman biofarmaka rimpang** yang terdiri dari jahe, laos/lengkuas, kencur, kunyit, lempuyang, temulawak, temuireng dan temukunci.
- b. **Tanaman biofarmaka non rimpang** yang terdiri dari jeruk nipis, kapulaga, lidah buaya, mahkota dewa, mengkudu/pace, sambiloto dan serai.

6) Tanaman Hias

Tanaman Hias adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan dan estetika baik karena bentuk tanaman, warna dan bentuk daun, tajuk maupun bentuk pohon/batang, warna dan keharuman bunganya, sering digunakan sebagai penghias pekarangan, taman atau ruangan di rumah-rumah, gedung perkantoran, hotel, restoran maupun untuk melengkapi upacara adat dan keagamaan.

5.3.2 Luas

1) Luas Tanaman Akhir Bulan yang Lalu

Luas Tanaman Akhir Bulan yang Lalu adalah luas tanaman pada tanggal terakhir dari bulan laporan yang lalu. Besarnya luas ini sama dengan luas tanaman pada awal bulan laporan. Di sini luas tanaman benih tidak dimasukkan.

2) Luas Tanaman Akhir Triwulan yang Lalu

Luas Tanaman Akhir Triwulan yang Lalu adalah luas tanaman pada tanggal terakhir dari triwulan laporan yang lalu. Besarnya luas ini sama dengan luas tanaman pada awal triwulan laporan. Luas tanaman benih tidak dimasukkan.

3) Luas Panen Habis/Dibongkar

Luas Panen Habis/Dibongkar adalah luas tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman biofarmaka atau tanaman hias yang pada periode pelaporan :

- dipanen habis (sekali panen);
- dipanen lebih dari satu kali dan pada periode pelaporan dibongkar.

4) Luas Panen Belum Habis

Luas Panen Belum Habis adalah luas tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman biofarmaka atau tanaman hias yang dipanen lebih dari satu kali dan pada periode pelaporan tanamannya belum dibongkar.

Contoh :

Tanaman cabai besar seluas 1 hektar dipanen beberapa kali pada periode laporan bulan Januari, Februari dan Maret. Pada bulan Januari dipanen dan dilaporkan luas panennya 1 hektar di kolom belum habis, bulan Februari dipanen lagi dan dilaporkan luas panennya 1 hektar dimasukkan di kolom luas panen belum habis dan pada bulan Maret dipanen satu kali lagi dan dibongkar karena sudah tua, maka luas panen 1 hektar dimasukkan di kolom luas panen habis.

5) Luas Rusak/Tidak Berhasil (Puso)

Luas Rusak/Tidak Berhasil (puso) adalah luas tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman biofarmaka atau tanaman hias yang mengalami kerusakan karena serangan OPT, bencana alam, sedemikian rupa sehingga hasilnya kurang dari 11%

keadaan normal. Termasuk di sini tanaman yang sengaja dirusak sebelum waktu panen (karena serangan OPT, untuk makanan ternak dan lain sebagainya).

6) Luas Penanaman Baru (Tambah Tanam)

Luas Penanaman Baru (Tambah Tanam) adalah luas tanaman yang betul-betul ditanam (sebagai tanaman baru) pada bulan/triwulan laporan, baik penanaman yang bersifat normal maupun penanaman yang dilakukan untuk mengganti tanaman yang dicabut/dimusnahkan karena terserang OPT atau sebab-sebab lain, walaupun pada bulan/triwulan tersebut tanaman yang baru ditanam dibongkar kembali.

5.3.3 Jumlah Tanaman

1) Jumlah Tanaman Akhir Triwulan yang Lalu

Jumlah Tanaman Akhir Triwulan yang Lalu adalah jumlah tanaman pada tanggal terakhir triwulan yang lalu atau adanya tanaman pada awal triwulan laporan (tanaman benih tidak dimasukkan). Untuk tanaman buah naga, nenas, pisang, dan salak diisi dalam satuan rumpun.

2) Tanaman yang Dibongkar/Ditebang

Tanaman yang Dibongkar/Ditebang merupakan tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan yang dibongkar/ditebang dan dapat berasal dari tanaman triwulan yang lalu atau penanaman baru. Tanaman yang dibongkar/ditebang karena tidak dapat menghasilkan lagi, rusak, diserang OPT, peremajaan atau sebab-sebab lain (seperti pelebaran jalan, untuk perumahan, industri, pembuatan pasar).

3) Tanaman Baru/Penanaman Baru

Tanaman Baru/Penanaman Baru adalah adanya tanaman yang betul-betul ditanam pada triwulan laporan, baik penanaman yang bersifat normal maupun penanaman yang dilakukan untuk mengganti tanaman yang rusak karena terserang OPT atau sebab-sebab lain, walaupun pada triwulan tersebut tanaman yang baru ditanam dibongkar kembali (akan ditanami kembali/*replanting*).

4) Tanaman Belum Menghasilkan

Tanaman Belum Menghasilkan adalah tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan yang selama triwulan laporan belum dapat memberikan hasil karena masih muda (termasuk tanaman baru/penanaman baru).

5) Tanaman Produktif

Tanaman Produktif adalah tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan yang sudah pernah/memberikan hasil pada triwulan laporan, walaupun pada periode laporan sedang tidak menghasilkan, akan tetapi masih dapat diharapkan hasilnya pada periode berikutnya.

6) Tanaman Produktif yang Menghasilkan

Tanaman Produktif yang Menghasilkan adalah tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan yang pada triwulan bersangkutan dipetik hasilnya (dipanen). Dengan demikian tanaman produktif yang menghasilkan tidak termasuk tanaman yang belum dipetik hasilnya karena masih muda atau sedang berbunga.

7) Tanaman Tua / Rusak

Tanaman Tua / Rusak adalah tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan yang sudah tua, rusak, mandul, dan tidak memberikan hasil yang memadai lagi, walaupun ada hasilnya tetapi secara ekonomis sudah tidak produktif lagi.

8) Jumlah Tanaman Akhir Triwulan Laporan

Jumlah Tanaman Akhir Triwulan Laporan adalah jumlah tanaman yang ada pada tanggal terakhir triwulan laporan.

5.3.4 Produksi

Produksi adalah banyaknya hasil dari setiap tanaman hortikultura menurut bentuk produksi (hasil) yang diambil berdasarkan luas yang dipanen pada bulan/triwulan laporan. Produksi dibedakan menjadi dua untuk jenis tanaman yang dipanen berulang kali yaitu:

1) Produksi dipanen habis / dibongkar

Produksi Dipanen Habis/Dibongkar adalah hasil panen dari luas panen tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman biofarmaka, atau tanaman hias yang dipanen habis/dibongkar pada periode pelaporan.

2) Produksi belum habis

Produksi Belum Habis adalah hasil panen dari luas panen tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman biofarmaka, atau tanaman hias yang dipanen lebih dari sekali dan pada periode pelaporan tanamannya belum dibongkar.

Bentuk hasil produksi dan satuan untuk setiap jenis tanaman hortikultura dapat dilihat pada Tabel 4.1 sampai dengan Tabel 4.4.

Tabel 5.1 Bentuk Hasil dan Satuan Produksi Sayuran dan Buah buahan Semusim

No.	Nama Tanaman	Bentuk Hasil	Satuan
1	Bawang Daun	Daun segar	Kuintal
2	Bawang Merah	Umbi basah dg daun (konde basah)	Kuintal
3	Bawang Putih	Umbi basah dg daun (konde basah)	Kuintal
4	Kembang Kol	Sayuran segar	Kuintal
5	Kentang	Umbi basah	Kuintal
6	Kubis	Daun krop	Kuintal
7	Petsai/Sawi	Sayuran segar	Kuintal
8	Wortel	Umbi dengan daun	Kuintal
9	Bayam	Sayuran segar	Kuintal
10	Buncis	Polong basah	Kuintal
11	Cabai Besar/ TW / Teropong	Buah segar	Kuintal
12	Cabai Keriting	Buah segar	Kuintal
13	Cabai Rawit	Buah segar	Kuintal
14	Jamur Tiram	Sayuran segar	Kuintal
15	Jamur Merang	Sayuran segar	Kuintal
16	Jamur Lainnya	Sayuran segar	Kuintal
17	Kacang Panjang	Polong basah	Kuintal
18	Kangkung	Sayuran segar	Kuintal
20	Ketimun	Buah segar	Kuintal
21	Labu Siam	Buah segar	Kuintal
22	Paprika	Buah segar	Kuintal
23	Terung	Buah segar	Kuintal
24	Tomat	Buah segar	Kuintal

No.	Nama Tanaman	Bentuk Hasil	Satuan
26	Melon	Buah segar	Kuintal

Keterangan:

Bentuk hasil produksi bawang merah dan bawang putih, adalah umbi basah dengan daun (konde basah/cabut basah) yang baru dipanen.

Tabel 5.2 Bentuk Hasil dan Satuan Produksi Buah-buahan dan Sayuran Tahunan

No.	Nama Tanaman	Bentuk Hasil	Satuan
1	Alpukat	Buah segar	Kuintal
2	Anggur	Buah segar	Kuintal
3	Apel	Buah segar	Kuintal
4	Belimbing	Buah segar	Kuintal
5	Buah Naga	Buah segar	Kuintal
6	Duku/Langsar/Kokosan	Buah segar	Kuintal
7	Durian	Buah segar	Kuintal
8	Jambu Air	Buah segar	Kuintal
9	Jambu Biji	Buah segar	Kuintal
10	Jeruk Lemon	Buah segar	Kuintal
11	Jeruk Pamelor	Buah segar	Kuintal
12	Jeruk Siam/Keprook	Buah segar	Kuintal
13	Lengkeng	Buah segar	Kuintal
14	Mangga	Buah segar	Kuintal
15	Manggis	Buah segar	Kuintal
16	Nenas	Buah segar dengan mahkota	Kuintal
17	Nangka/Cempedak	Buah segar	Kuintal
18	Pepaya	Buah segar	Kuintal
19	Pisang	Buah segar dengan tandan	Kuintal
20	Rambutan	Buah segar	Kuintal
21	Salak	Buah segar	Kuintal
22	Sawo	Buah segar	Kuintal
23	Sirsak	Buah segar	Kuintal
24	Sukun	Buah segar	Kuintal
25	Melinjo	Buah segar	Kuintal
26	Petai	Buah segar	Kuintal
27	Jengkol	Buah segar	Kuintal

Keterangan:

Produksi yang dicatat pada daftar SPH BST termasuk buah yang dipanen muda seperti nangka muda dan pepaya muda.

Tabel 5.3 Bentuk Hasil dan Satuan Produksi Tanaman Biofarmaka

No.	Nama Tanaman	Bentuk Hasil	Satuan
1	Jahe	Rimpang	Kilogram
2	Jeruk Nipis	Buah segar	Kilogram
3	Kapulaga	Biji	Kilogram
4	Kencur	Rimpang	Kilogram
5	Kunyit	Rimpang	Kilogram
6	Laos/Lengkuas	Rimpang	Kilogram
7	Lempuyang	Rimpang	Kilogram
8	Lidah Buaya	Daun	Kilogram
9	Mahkota Dewa	Buah	Kilogram
10	Mengkudu/Pace	Buah	Kilogram
11	Sambiloto	Daun	Kilogram
12	Serai	Batang	Kilogram
13	Temuireng	Rimpang	Kilogram
14	Temukunci	Rimpang	Kilogram
15	Temulawak	Rimpang	Kilogram

Tabel 5.4 Bentuk Hasil, Satuan dan Konversi Produksi Tanaman Hias

No.	Nama Tanaman	Bentuk Hasil	Satuan	Konversi
1	Anggrek Potong	Bunga Potong	Tangkai	
2	Gerbera (Herbras)	Bunga Potong	Tangkai	
3	Krisan	Bunga Potong/pohon	Tangkai	1 pohon = 5 tangkai
4	Mawar	Bunga Potong/pohon	Tangkai	1 pohon = 2 tangkai
5	Sedap Malam	Bunga Potong	Tangkai	
6	Aglaonema	pohon	Pohon	
7	Anggrek Pot	Pohon	Pohon	
8	Anthurium Bunga	Pohon/bunga potong	Pohon	5 tangkai = 1 pohon
9	Bromelia	Pohon	Pohon	
10	Bugenvil	Pohon	Pohon	
11	Cordyline	Pohon/daun potong	Pohon	10 tangkai = 1 pohon
12	Dracaena	Pohon/daun potong	Pohon	10 tangkai = 1 pohon
13	Heliconia (Pisang-pisangan)	Pohon/bunga potong	Pohon	2 tangkai = 1 pohon

No.	Nama Tanaman	Bentuk Hasil	Satuan	Konversi
14	Ixora (Soka)	Pohon	Pohon	
15	Pakis	Pohon/daun potong	Pohon	10 tangkai = 1 pohon
16	Palem	Pohon	Pohon	
17	Phylodendron	Pohon/daun potong	Pohon	10 tangkai = 1 pohon
18	Puring	Pohon	Pohon	
19	Sansevieria (Lidah Mertua)	Pohon	Pohon	
20	Melati	Bunga	Kilogram	

Sumber : Direktorat Buah dan Florikultura, Ditjen Hortikultura

Keterangan :

- Berdasarkan bentuk yang dipanen/dijual tanaman anggrek dibedakan menjadi
 - Anggrek potong adalah tanaman anggrek yang bentuk hasil panen/dijual dalam bunga potong (tangkai bunga), contoh: *Aranthera sp.*; *Renanthera sp.*; *Vanda sp.*; *Arachnis sp.*
 - Anggrek pot: tanaman anggrek yang bentuk hasil panen/dijual berupa tanaman berbunga (dalam pot), contoh: anggrek *Phalaenopsis* (bulan); *Dendrobium*, *Cattleya sp.*, *Onchidium*. Anggrek Pot dicatat sebagai produksi apabila telah muncul bakal bunganya.
- Produksi tanaman hias yang dijual dalam pot/polibag/media lain, namun satuan produksi dalam SPH-TH adalah tangkai seperti krisan maka lakukan konversi sesuai dengan Tabel 11.
Misalkan: Tanaman krisan dalam satu pot rata-rata terdiri dari 5 tangkai, jika dalam satu kecamatan terdapat produksi krisan sebanyak 100 pot maka produksi yang dilaporkan sebanyak $5 \times 100 = 500$ tangkai.
- Tanaman mawar yang produksinya dalam bentuk bunga tabur, jumlah tangkainya diperoleh dari hasil konversi rata-rata jumlah kuntum per tangkai dalam satu kilogram bunga tabur.
Apabila dalam satu tangkai mawar rata-rata terdiri dari tiga kuntum dan satu kilogram sekitar 300 kuntum, sedangkan pada suatu kecamatan tercatat sebanyak 750 Kg bunga mawar tabur, maka produksi bunga mawar tabur pada kecamatan tersebut adalah:

$$750 \text{ Kg} \times \frac{300 \text{ Kuntum}}{1 \text{ Kg} \times 3 \text{ Kuntum}} \times 1 \text{ Tangkai} = 750 \times 100 \text{ Tangkai}$$

$$= 75.000 \text{ Tangkai}$$
- Tanaman hias dengan satuan produksi pohon, apabila pohon tersebut dibongkar untuk tujuan komersil (dijual) maka dianggap ada panen dan produksinya tanpa memandang umur tanaman.

5. Tanaman Sedap Malam ada yang diambil bunga kuncup, ada juga yang diambil berikut tangkainya waktu dipanen, maka satuan produksi yang dipakai adalah dengan satuan standar yang ada di Daftar Isian SPH-TH, yaitu tangkai.

5.3.5 Harga Jual Petani

Harga Jual Petani adalah rata-rata harga jual di tingkat petani per satuan produksi yang telah ditentukan pada masing-masing komoditas dalam satuan rupiah yang berlaku umum di kecamatan tersebut pada periode laporan.

5.4 Cara Pengisian Daftar

Aturan umum pengisian daftar isian SPH adalah sebagai berikut:

- 1) Penulisan daftar isian harus jelas sampai dengan rangkap terakhir;
- 2) Penulisan menggunakan pensil hitam atau ballpoint;
- 3) Penulisan pengenalan tempat menggunakan huruf balok;
- 4) Penulisan angka harus jelas, sehingga dapat membedakan angka yang hampir sama seperti 1 dengan 7, angka 0 dengan 6 / 8 / 9 dan angka 5 dengan 6.

5.4.1 Cara Pengisian Daftar Isian SPH-SBS

Satuan luas adalah hektar (ha), kecuali jamur (jamur tiram, jamur merang dan jamur lainnya) dalam satuan meter persegi (m^2). Sedangkan satuan produksi dalam kuintal, dan rata-rata harga jual di petani per kilogram dalam satuan rupiah (Rp/Kg).

Daftar isian SPH-SBS diisi dalam bilangan desimal dengan dua angka dibelakang koma kecuali rata-rata harga jual di petani. Pengisian setiap kolom Daftar SPH-SBS adalah sebagai berikut.

1) Pengenalan Tempat

Pada sudut kiri atas isikan nama provinsi, kabupaten/kota dan kecamatan, serta cantumkan kode-kode pengenalan tempat yang sesuai. Pada sudut kanan atas cantumkan nama bulan dan tahun laporan, untuk bulan Januari tuliskan 01 dan tahun 2021 isikan 21.

2) Kolom (4): Luas Tanaman Akhir Bulan yang Lalu

Pada kolom (4) isikan luas tanaman dari masing-masing sayuran dan buah-buahan semusim keadaan pada tanggal terakhir bulan yang lalu.

Isian pada kolom (4) ini disalin dari isian kolom (9) untuk masing-masing jenis tanaman pada laporan bulan lalu.

3) Kolom (5): Luas Panen Habis/Dibongkar

Pada kolom (5) isikan besarnya luas tanaman sayuran dan buah-buahan semusim yang dipanen habis atau tanaman yang dipanen lebih dari sekali dan pada periode pelaporan dibongkar.

4) Kolom (6): Luas Panen Belum Habis

Pada kolom (6) isikan besarnya luas tanaman sayuran dan buah-buahan semusim yang biasanya dipanen lebih dari sekali dan selama periode pelaporan belum dibongkar.

5) Kolom (7): Luas Rusak/Tidak Berhasil (Puso)

Pada kolom (7) isikan luas tanaman sayuran dan buah-buahan semusim yang rusak/tidak berhasil (puso) selama bulan laporan.

6) Kolom (8): Luas Penanaman Baru (Tambah Tanam)

Pada kolom (8) isikan luas tanaman sayuran dan buah-buahan semusim yang baru ditanam selama bulan laporan.

7) Kolom (9): Luas Tanaman Akhir Bulan Laporan

Pada kolom (9) isikan luas tanaman sayuran dan buah-buahan semusim pada tanggal terakhir bulan laporan.

Kolom (9) = kolom (4) - kolom (5) - kolom (7) + kolom (8)

8) Kolom (10): Produksi Dipanen Habis/Dibongkar

Pada kolom (10) isikan produksi dari tanaman sayuran dan buah-buahan semusim yang dipanen habis/dibongkar selama bulan laporan dengan satuan kuintal.

9) Kolom (11): Produksi Belum Habis

Pada kolom (11) isikan produksi dari tanaman sayuran dan buah-buahan semusim yang belum habis dipanen selama bulan laporan dengan satuan kuintal.

10) Kolom (12): Rata-rata Harga Jual di Petani per Kilogram (Rupiah)

Pada kolom (12) isikan rata-rata harga per kilogram dalam satuan rupiah di tingkat petani (*farm gate price*) yang berlaku di kecamatan tersebut selama bulan laporan untuk setiap jenis tanaman sayuran dan buah-buahan semusim.

11) Kolom (13): Keterangan

Pada kolom (13) isikan keterangan-keterangan penting dari keadaan tanaman sayuran dan buah-buahan semusim pada bulan laporan, misalnya penyebab kerusakan tanaman.

5.4.2 Cara Pengisian Daftar Isian SPH-BST

Daftar SPH-BST digunakan untuk mencatat informasi tentang tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan. Pada Daftar SPH-BST pengisian jumlah tanaman dalam satuan pohon, kecuali untuk buah naga, nenas, pisang dan salak dalam satuan rumpun, produksi dalam satuan kuintal, dan harga per kilogram dalam satuan rupiah (Rp/Kg).

Isian SPH-BST ditulis dalam bilangan bulat kecuali data produksi dalam bilangan desimal dengan dua angka di belakang koma. Pengisian setiap kolom Daftar isian SPH-BST adalah sebagai berikut:

1) Pengenalan Tempat

Pada sudut kiri atas isikan nama provinsi, kabupaten/kota dan kecamatan, serta cantumkan kode-kode pengenalan tempat yang sesuai. Pada sudut kanan atas tuliskan triwulan dan tahun laporan, untuk triwulan I isikan 01 dan tahun 2021 isikan 21.

2) Kolom (3): Jumlah Tanaman Akhir Triwulan yang Lalu

Pada kolom (3) isikan jumlah seluruh pohon/rumpun pada tanggal terakhir dari triwulan yang lalu untuk setiap jenis tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan. Isian kolom (3) ini disalin dari isian kolom (6) untuk masing-masing jenis tanaman pada laporan triwulan yang lalu.

3) Kolom (4): Tanaman yang Dibongkar/ditebang

Pada kolom (4) isikan jumlah pohon/rumpun yang dibongkar/ditebang selama triwulan laporan untuk setiap jenis tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan.

4) Kolom (5): Tanaman Baru/Penanaman Baru

Pada kolom (5) isikan jumlah pohon/rumpun yang baru ditanam selama triwulan laporan untuk setiap jenis tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan. Pada kolom ini termasuk penanaman baru sebagai pengganti tanaman yang rusak/tidak berhasil (puso).

5) Kolom (6): Jumlah Tanaman Akhir Triwulan Laporan

Pada kolom (6) isikan jumlah pohon/rumpun yang ada pada tanggal terakhir dari triwulan laporan untuk setiap jenis tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan.

Kolom (6) = kolom (3) - kolom (4) + kolom (5)

6) Kolom (7): Tanaman Belum Menghasilkan

Pada kolom (7) isikan jumlah pohon/rumpun yang belum menghasilkan pada akhir triwulan laporan dari setiap jenis tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan .

7) Kolom (8): Tanaman Produktif yang sedang Menghasilkan

Pada kolom (8) isikan jumlah pohon/rumpun tanaman produktif yang sedang menghasilkan pada akhir triwulan laporan dari setiap jenis tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan.

8) Kolom (9): Tanaman Tua / Rusak

Pada kolom (9) isikan jumlah pohon/rumpun tanaman yang sudah tua / rusak dan sudah tidak menghasilkan pada akhir triwulan laporan dari setiap jenis tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan.

9) Kolom (10): Produksi (kuintal)

Pada kolom (10) isikan hasil (produksi) dari kolom (8) untuk setiap jenis tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan dalam kuintal dengan bilangan desimal 2 angka di belakang koma.

10) Kolom (11): Rata-rata Harga Jual di Petani Per Kilogram (Rp/Kg)

Pada kolom (11) isikan rata-rata harga jual petani per kilogram dalam satuan rupiah yang berlaku di tingkat petani (*farm gate price*) di kecamatan tersebut untuk setiap jenis tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan.

11) Kolom (12): Keterangan

Pada kolom (12) isikan keterangan penting dari keadaan tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan pada triwulan laporan, misalnya sebab dari kerusakan tanaman atau bentuk produksi.

5.4.3 Cara Pengisian Daftar Isian SPH-TBF

Daftar SPH-TBF digunakan untuk memperoleh informasi tentang tanaman biofarmaka (tanaman obat-obatan) yang mempunyai tujuan komersial (jika sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual). Satuan luas dalam meter persegi (m^2), kecuali untuk luas panen jeruk nipis, mengkudu dan mahkota dewa dalam satuan pohon, sedangkan satuan produksi dalam kilogram, dan rata-rata harga jual di tingkat petani per kilogram dalam satuan rupiah (Rp/Kg). Isian luas panen dan produksi dalam bilangan bulat. Pengisian setiap kolom Daftar SPH-TBF adalah sebagai berikut:

1) Pengenalan Tempat

Pada sudut kiri atas isikan nama provinsi, kabupaten/kota dan kecamatan, serta cantumkan kode-kode pengenalan tempat yang sesuai. Pada sudut kanan atas tuliskan triwulan dan tahun laporan, untuk triwulan I isikan 01 dan tahun 2021 isikan 21.

2) Kolom (3): Luas Tanaman Akhir Triwulan yang Lalu

Pada kolom (3) isikan luas tanaman dari masing-masing jenis tanaman biofarmaka (obat-obatan) keadaan pada tanggal terakhir triwulan yang lalu. Isian pada kolom (3) ini disalin dari isian kolom (8) untuk masing-masing jenis tanaman pada laporan akhir triwulan yang lalu.

3) Kolom (4): Luas Panen Habis/Dibongkar

Pada kolom (4) isikan luas tanaman yang dipanen habis atau tanaman yang dipanen lebih dari sekali dan pada triwulan laporan dibongkar.

4) Kolom (5) : Luas Panen Belum Habis

Pada kolom (5) isikan luas tanaman yang biasanya dipanen lebih dari sekali dan pada triwulan laporan belum dibongkar.

5) Kolom (6) : Luas Rusak/Tidak Berhasil (Puso)

Pada kolom (6) isikan luas tanaman yang rusak/tidak berhasil (puso) selama triwulan laporan.

6) Kolom (7) : Luas Penanaman Baru (Tambah Tanam)

Pada kolom (7) isikan luas tanaman biofarmaka (obat-obatan) yang baru ditanam selama triwulan laporan.

Pada kolom ini termasuk penanaman baru sebagai pengganti tanaman yang rusak/tidak berhasil (puso). Penanaman baru sebagai pengganti tanaman, harus didahului oleh laporan kerusakan pada triwulan bersangkutan atau triwulan sebelumnya.

7) Kolom (8): Luas Tanaman Akhir Triwulan Laporan

Pada kolom (8) isikan luas tanaman dari masing-masing jenis tanaman biofarmaka (obat-obatan) keadaan pada tanggal terakhir triwulan laporan.

Kolom (8) = kolom (3) - kolom (4) - kolom (6) + kolom (7)

8) Kolom (9) : Produksi Dipanen Habis/Dibongkar

Pada kolom (9) isikan produksi dari luas panen habis/dibongkar selama triwulan laporan dengan satuan kilogram.

9) Kolom (10) : Produksi Belum Habis

Pada kolom (10) isikan produksi dari luas panen belum habis yang dipanen selama triwulan laporan dengan satuan kilogram.

10) Kolom (11) : Rata-rata Harga Jual di Petani Per Kilogram (Rp/Kg)

Pada kolom (11) isikan rata-rata harga jual di petani per kilogram dalam satuan rupiah yang berlaku di tingkat petani (*farm gate price*) di kecamatan tersebut untuk setiap jenis tanaman biofarmaka (obat-obatan).

11) Kolom (12) : Keterangan

Pada kolom (12) isikan keterangan yang penting dari keadaan tanaman biofarmaka (obat-obatan) pada triwulan laporan, misalnya penyebab dari kerusakan tanaman dan lain sebagainya.

5.4.4 Cara Pengisian Daftar Isian SPH-TH

Daftar SPH-TH digunakan untuk memperoleh informasi tentang tanaman hias yang mempunyai tujuan komersial (jika sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual). Satuan luas adalah meter persegi, satuan produksi dari masing-masing tanaman terdapat pada kolom (11) pada daftar isian SPH-TH, dan harga per satuan produksi dalam rupiah.

Isian daftar isian SPH-TH dalam bilangan bulat. Pengisian setiap kolom Daftar SPH-TH adalah sebagai berikut:

1) Pengenalan tempat

Pada sudut kiri atas isikan nama provinsi, kabupaten/kota dan kecamatan, serta cantumkan kode-kode pengenalan tempat yang sesuai. Pada sudut kanan atas tuliskan triwulan dan tahun laporan, untuk triwulan I isikan 01 dan tahun 2021 isikan 21.

2) Kolom (3): Luas Tanaman Akhir Triwulan yang Lalu

Pada kolom (3) isikan luas tanaman masing-masing jenis tanaman hias keadaan pada tanggal terakhir triwulan yang lalu. Isian kolom (3) ini disalin dari kolom (8) untuk masing-masing jenis tanaman hias pada laporan triwulan lalu.

3) Kolom (4) : Luas Panen Habis/Dibongkar

Pada kolom (4) isikan luas tanaman yang dipanen habis atau tanaman yang dipanen lebih dari sekali dan pada triwulan laporan dibongkar.

4) Kolom (5) : Luas Panen Belum Habis

Pada kolom (5) isikan luas tanaman yang biasanya dipanen lebih dari sekali dan pada triwulan laporan belum dibongkar.

5) Kolom (6) : Luas Rusak/Tidak Berhasil (Puso)

Pada kolom (6) isikan luas tanaman yang rusak/tidak berhasil (puso) pada triwulan laporan.

6) Kolom (7) : Luas Penanaman Baru (Tambah Tanam)

Pada kolom (7) isikan luas tanaman hias yang baru ditanam pada triwulan laporan. Pada kolom ini termasuk penanaman baru sebagai pengganti tanaman yang rusak/tidak berhasil (puso).

7) Kolom (8) : Luas Tanaman Akhir Triwulan Laporan

Pada Kolom (8) isikan luas tanaman dari masing-masing jenis tanaman hias keadaan pada tanggal terakhir triwulan laporan.

$$\text{Kolom (8)} = \text{kolom (3)} - \text{kolom (4)} - \text{kolom (6)} + \text{kolom (7)}$$

8) Kolom (9) : Produksi Dipanen Habis/Dibongkar

Pada kolom (9) isikan hasil (produksi) yang diambil hasilnya (dipanen) dari luas panen habis/dibongkar pada triwulan laporan dengan satuan sesuai dengan kolom (11).

9) Kolom (10) : Produksi Belum Habis/Dibongkar

Pada kolom (10) isikan hasil (produksi) dari luas panen belum habis pada triwulan laporan dengan satuan sesuai dengan kolom (11)

10) Kolom (12) : Rata rata Harga Jual di Petani Per Satuan Produksi (Rupiah)

Pada kolom (12) isikan rata-rata harga jual petani menurut satuan per tangkai/kilogram/pohon untuk setiap jenis tanaman hias dalam rupiah di tingkat petani (*farm gate price*) menurut satuan produksi pada kecamatan tersebut.

11) Kolom (13) : Keterangan

Pada kolom (13) isikan keterangan yang penting dari keadaan tanaman hias pada triwulan laporan, misalnya penyebab kerusakan suatu tanaman dan lain sebagainya.

5.5 Cara Penaksiran

5.5.1 Luas

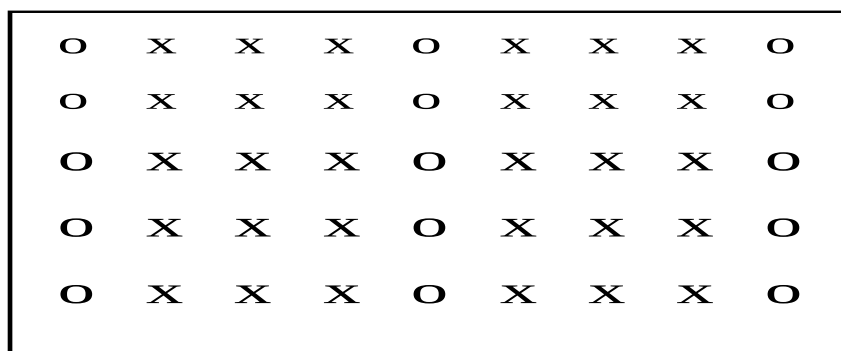
Tanaman yang diperhitungkan luas tanamnya adalah tanaman yang jarak tanamnya lebih kecil atau sama dengan 3 (tiga) kali jarak tanam normal. Untuk tanaman hias dan tanaman biofarmaka yang ditanam di pekarangan dan memenuhi persyaratan tersebut luas tanamnya tetap dimasukkan apabila diusahakan secara komersial. Beberapa cara untuk menaksir luas tanaman sesuai kondisi budidaya adalah sebagai berikut:

1) Penaksiran luas tanaman campuran

Penaksiran luas tanaman campuran tidak diperkirakan dari berapa bagian yang ditanam untuk masing-masing jenis tanaman yang ada, tetapi berdasarkan jarak melintang membujur satu jenis tanaman. Bila jarak melintang membujur lebih dari 3 (tiga) kali dari jarak tanam normal maka tanaman tersebut dianggap tidak ada dan luasnya tidak perlu dilaporkan.

Contoh:

- Sebidang tanah seluas 1 Ha ditanami dua jenis tanaman, bawang daun dan tomat. Bawang daun ditanam dengan jarak tanam normal, sedangkan tomat ditanam melebihi 3 kali jarak tanam normal, maka yang dilaporkan adalah luas tanaman bawang daun seluas 1 Ha dan luas tanaman tomat tidak dilaporkan (lihat Gambar 4.1)

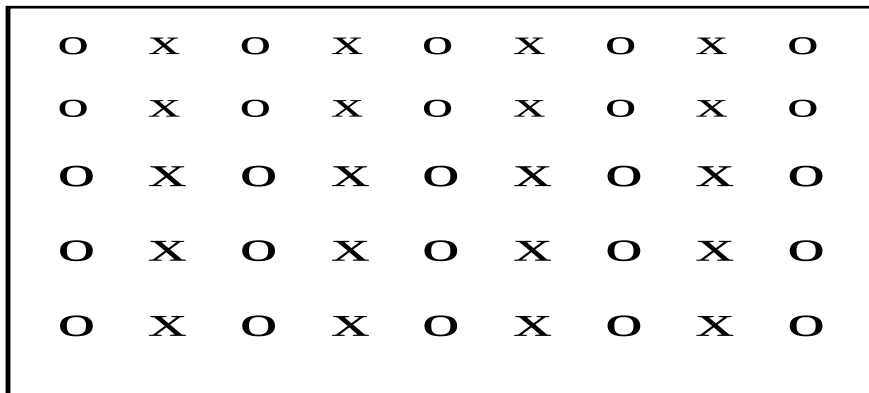


Gambar 5.1 Tanaman campuran ditanam dengan jarak tanam melebihi tiga kali jarak normal

Keterangan :

x: Tanaman bawang daun o: Tanaman tomat

- b. Sebidang tanah yang luasnya 1 Ha ditanami dua jenis tanaman, bawang daun dan tomat. Kedua tanaman tersebut ditanam dengan jarak tanam normal, maka yang dilaporkan adalah luas tanaman bawang daun dan tomat masing-masing seluas 1 Ha (lihat Gambar 4.2).



Gambar 5.2 Tanaman campuran ditanam dengan jarak tanam normal

Keterangan :

x: Tanaman bawang daun o: Tanaman tomat

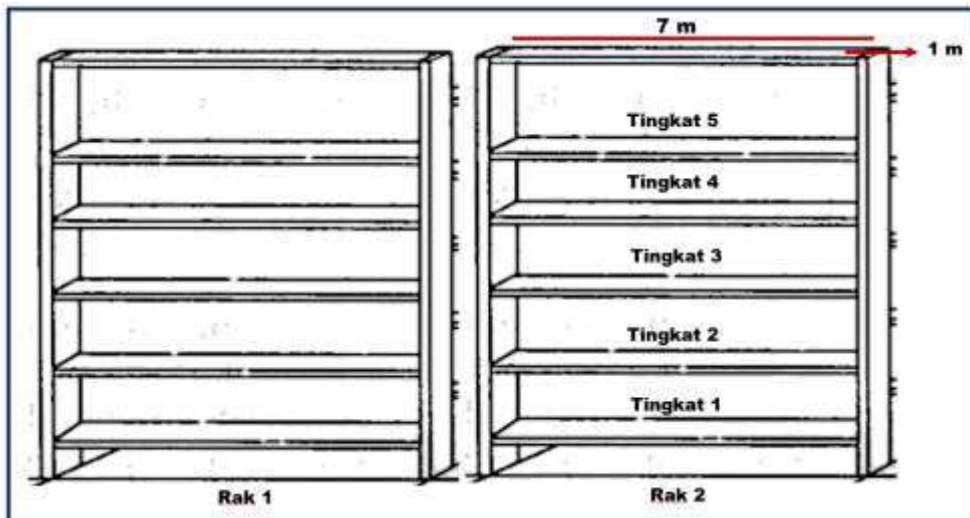
2) Penaksiran luas tanaman yang ditanam pada polibag/pot, kubung dan hidroponik.

- Letak polibag/pot teratur : luas dihitung berdasarkan luas area yang ditempati polibag/pot.
- Letak polibag/pot tidak teratur : luas dihitung berdasarkan konversi tanaman per meter persegi.
- Budidaya tanaman jamur kompos seperti jamur merang dalam kubung dan tersusun dalam beberapa rak : luas yang dihitung adalah luas seluruh rak yang ditanami.

Contoh:

Luas kubung untuk budidaya jamur merang adalah $4 \text{ m} \times 7 \text{ m} = 28 \text{ m}^2$, jika di dalam kubung terdapat 2 baris (masing masing baris terdiri dari 5 tingkat rak dengan luas $1 \text{ m} \times 7 \text{ m} = 7 \text{ m}^2$) maka luas pertanaman jamur merang dalam 1 kubung adalah 2 baris x 5

tingkat rak $\times 7\text{m}^2 = 70\text{m}^2$. Jadi luasan yang dihitung adalah luas semua rak yang berada di dalam kubung. Untuk lebih jelasnya perhatikan Gambar 4.3.



Gambar 5.3 Rak-rak pada kubung untuk budidaya Jamur Merang

- d. Budidaya jamur tiram dalam kubung dan tersusun dalam beberapa rak, luas tanaman dihitung berdasarkan jumlah populasi baglog dalam kubung, dengan konversi $1\text{ m}^2 = 150$ baglog (dengan asumsi dalam satu kubung dengan luasan 100 m^2 terdapat 15.000 baglog).

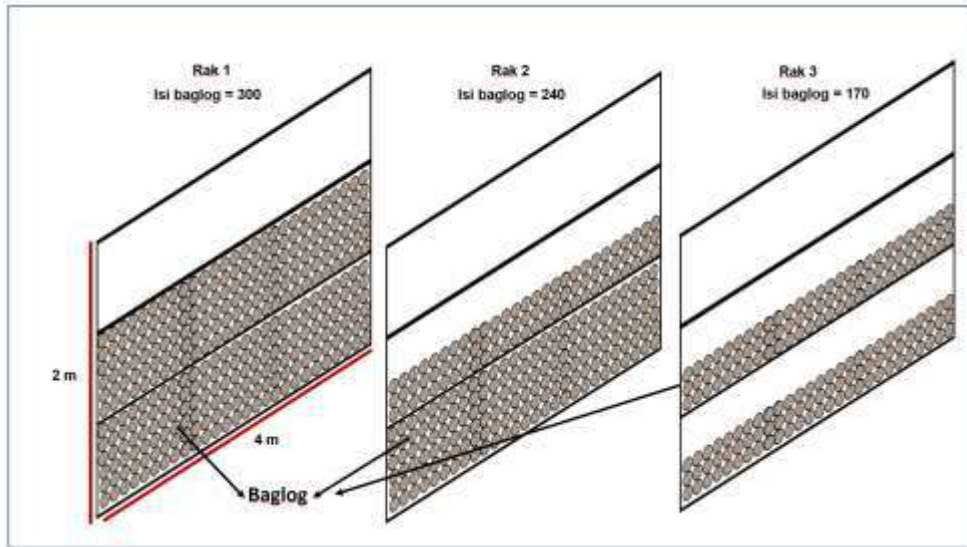
Contoh :

Suatu Kubung Jamur Tiram berukuran $4\text{m} \times 6\text{m}$, terdiri dari 3 rak dengan ukuran masing-masing panjang 4m dan tinggi 2m ($4\text{m} \times 2\text{m}$). Isi masing-masing rak adalah Rak 1 = 300 baglog, Rak 2 = 240 baglog, Rak 3 = 130 baglog.

Cara perhitungan luas :

Jumlah baglog 1 kubung = $300 + 240 + 130 = 670$ baglog.

Luas tanaman jamur tiram = $670 : 150 = 4,47\text{ m}^2$.



Gambar 4.4 Ilustrasi Penanaman jamur tiram

- e. Untuk pertanaman sistem hidroponik/aquaponik/vertikultur, penaksiran luasnya berdasarkan jumlah lubang tanam. Dengan konversi $1 \text{ m}^2 = 36$ lubang tanam untuk tanaman sayuran daun.

Selain sayuran daun luasan dihitung berdasarkan luas area tanam.

Contoh:

Dalam satu wilayah kecamatan terdapat Instalasi hidroponik sayuran daun dengan jumlah lubang tanam 100.000 lubang, maka perhitungan luas tanamannya adalah

$$100.000 : 36 = 2.700 \text{ m}^2 = 0,27 \text{ Ha}$$

3) Jumlah benih yang digunakan

Dengan mendasarkan pada banyaknya benih yang digunakan oleh petani maka petugas dapat mengetahui luas tanaman yang diperkirakan dari benih tersebut.

Contoh:

- a. Apabila yang diketahui adalah jumlah benih cabai merah yang digunakan misalnya sebanyak 2,5 kg, maka luas tanam cabai dapat diperkirakan dengan cara menghitung pemakaian benih yang biasanya digunakan dalam satu hektar. Misalkan 1 hektar membutuhkan 250 gram benih, maka luas nya adalah:

$$\frac{2,5 \times 1.000 \text{ gram}}{250 \text{ gram}} \times 1 \text{ Ha} = \frac{2500 \text{ gram}}{250 \text{ gram}} \times 1 \text{ Ha} = 10 \text{ Ha}.$$

- b. Apabila benih bawang merah umbi yang digunakan sebanyak 25 ton sedangkan kebutuhan benih bawang merah umbi untuk 1 hektar adalah 1 ton, maka perkiraan luas tanam bawang merah adalah sebesar 25 Ha.
- c. Apabila benih bawang merah biji yang digunakan sebanyak 250 kg sedangkan kebutuhan benih bawang merah biji untuk 1 hektar adalah 5 kg, maka perkiraan luas tanam bawang merah adalah sebesar 50 Ha.

$$\frac{250 \text{ Kg}}{5 \text{ Kg}} \times 1 \text{ Ha} = 50 \text{ Ha}.$$

- d. Apabila pada suatu wilayah menggunakan benih Sansevieria sebanyak 5.400 benih sedangkan penanaman Sansevieria per meter persegi dibutuhkan 9 benih tanaman (jarak tanam 30 × 30 cm). maka perkiraan luas tanam Sansevieria pada wilayah tersebut adalah:

$$\frac{5.400}{9} \times 1 \text{ m}^2 = 600 \text{ m}^2$$

4) Pengukuran dengan aplikasi GIS (*Geographic Information System*)

Penjelasan lebih lanjut untuk alat (*tools*) atau aplikasi yang bisa digunakan akan dijelaskan pada pedoman terpisah.

5) *Eye Estimate* (Perkiraan pengamatan lapang) berdasarkan luas baku.

Metode ini dilakukan dengan cara perkiraan berdasarkan pengamatan lapang yang dilakukan oleh mantri tani atau petugas pengumpul data, dengan syarat bahwa yang melakukan taksiran sudah berpengalaman.

5.5.2 Jumlah Tanaman

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menaksir jumlah tanaman hortikultura dalam satuan pohon atau rumpun adalah sebagai berikut:

1) Jumlah benih yang digunakan

Dengan mendasarkan pada banyaknya benih yang digunakan, petugas akan bisa mengetahui jumlah tanaman.

Contoh:

- Apabila luas lahan yang ditanami tanaman jeruk pada suatu wilayah seluas 5 Ha, dengan asumsi ditanam menggunakan jarak tanam normal (tergantung pada kebiasaan daerah masing-masing), dan biasanya dalam 1 hektar memerlukan benih sebanyak 400 pohon (benih tanaman jeruk dalam bentuk pohon, misalkan hasil dari cangkokan), maka perkiraan jumlah pohon yang ditanam di wilayah tersebut adalah:

$$5 \text{ Ha} \times 400 \text{ Pohon/Ha} = 2.000 \text{ Pohon.}$$

- Tanaman lengkung, membutuhkan benih 200 pohon untuk 1 (satu) hektar, dengan asumsi ditanam menggunakan jarak tanam normal (7 m x 7 m) atau tergantung pada kebiasaan daerah masing-masing. Apabila luas lahan yang ditanami pada desa tersebut seluas 7 Ha, maka perkiraan jumlah pohon yang ditanam di desa tersebut adalah:

$$7 \text{ Ha} \times 200 \text{ Pohon/Ha} = 1.400 \text{ Pohon.}$$

2) Jumlah tiang penyangga yang digunakan (Buah Naga)

Penanaman buah naga biasanya menggunakan tiang penyangga. Satu tiang penyangga dianggap 1 rumpun. Dalam 1 tiang penyangga, bisa terdiri dari beberapa pohon buah naga.

Contoh :

Apabila luas lahan yang ditanami tanaman buah naga pada suatu wilayah seluas 7 Ha dan diasumsikan 1 hektar terdiri dari 1.000 tiang maka jumlah rumpun buah naga adalah 1.000 rumpun.



Gambar 5.4 Rumpun buah naga permulaan tanam**Gambar 5.5 Rumpun buah naga yang telah berbuah**

3) *Eye estimate* (perkiraan pengamatan lapang) berdasarkan luas baku dan jarak tanam.

Metode ini dilakukan dengan cara perkiraan berdasarkan pencatatan yang dilakukan oleh petugas pengumpul data, dengan syarat bahwa yang melakukan taksiran harus sudah berpengalaman.

5.5.3 Produksi

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menaksir nilai produksi hortikultura adalah sebagai berikut:

1) Berdasar informasi luas panen dan rata-rata produksi

Produksi dapat diperkirakan berdasarkan informasi luas panen dan rata-rata produksi di wilayah tersebut.

Contoh:

- a. Apabila luas panen pada wilayah tersebut adalah 10 Ha dengan rata-rata produksi cabai merah untuk setiap hektarnya pada wilayah tersebut adalah 85 Kuintal, maka perkiraan produksi pada desa tersebut adalah:

$$85 \text{ Kuintal/Ha} \times 10 \text{ Ha} = 850 \text{ Kuintal}$$

- b. *Green/Screen House* Penanaman Anggrek seluas 1.000 m². Luas panen anggrek pada *Green House* tersebut adalah 650 m². Sedangkan rata-rata jumlah tanaman per meter persegi adalah 25 tanaman sehingga untuk luas 650 m² adalah $650 \times 25 = 16.250$ tanaman. Apabila konversi per pohon atau per tanaman rata-rata terdiri dari dua tangkai, maka produksinya adalah:

$$16.250 \times 2 \text{ tangkai} = 32.500 \text{ tangkai}$$

2) Pengukuran langsung di lapangan (Ubinan)

Metodologi ubinan akan dibahas lebih lanjut atau di dalam buku panduan terpisah.

3) *Eye estimate* (perkiraan pengamatan lapang) berdasarkan luas baku, jarak tanam dan jumlah tanaman.

Metode ini dilakukan dengan cara perkiraan berdasarkan pencatatan yang dilakukan oleh petugas pengumpul data, dengan syarat bahwa yang melakukan taksiran harus sudah berpengalaman.

5.5.4 Harga

Data harga adalah rata-rata harga jual di tingkat petani dalam satuan yang telah ditentukan pada masing-masing komoditas. Dihitung dalam satuan rupiah di tingkat petani (*farm gate price*) yang berlaku umum di suatu kecamatan pada periode laporan untuk setiap jenis tanaman.

Cara mendapatkan data harga rata-rata jual di tingkat petani adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari informasi harga tertinggi dan terendah yang terjadi di desa sentra produksi kemudian dirata-ratakan;
- 2) Mencari harga rata-rata terbanyak di kecamatan;
- 3) Berdasarkan harga jenis yang dominan dari suatu komoditas.

Contoh:

- a. Misalkan dalam suatu wilayah kecamatan terdapat beberapa jenis durian yaitu durian petruk dan durian lampung yang harga jualnya berbeda jauh. Rata-rata harga jual durian petruk per buah adalah 15.000 rupiah dan durian lampung per buah adalah 3.000 rupiah, durian petruk diperkirakan beratnya 3 Kg per buah sedangkan durian

lampung diperkirakan beratnya 1,5 Kg per buah. Apabila di wilayah tersebut yang paling dominan adalah durian petruk maka harga yang digunakan adalah harga durian petruk, tetapi kalau dua-duanya sama dominan maka yang diambil adalah rata-rata dari kedua harga durian tersebut. Misalkan durian petruk yang paling dominan di wilayah tersebut, maka harga jual yang digunakan adalah 15.000 rupiah per buah, karena durian petruk per buah beratnya adalah 3 Kg maka harga jual per kilogram yang digunakan adalah:

$$\frac{\text{Rp. 15.000,-}}{3} = \text{Rp. 5.000,-}.$$

- b. Pengisian harga duku/langsat/kokosan berdasarkan harga pada komoditas dengan jumlah produksi terbesar serta diberikan catatan pada kolom keterangan, hal ini berlaku pula untuk komoditas lainnya.

BAB 6 PENGOLAHAN DAN PENYAJIAN DATA

6.1 Tahapan Pengolahan Daftar SPH

Pengolahan daftar SPH dimulai dengan melakukan penerimaan dokumen, penyuntingan dan penyandian (*editing and coding*), pemeriksaan, dan input data.

6.1.1 Penerimaan Dokumen

Dengan menggunakan blanko yang tersedia, setiap penerimaan dokumen dicatat tanggal, bulan dan tahun laporan dari setiap jenis dokumen dan identitas lokasi. Data ini digunakan untuk pembuatan laporan, peneguran maupun estimasi (perkiraan). Dalam penerimaan dokumen termasuk penelitian dengan memperhatikan identifikasi kolom (Kecamatan, Kabupaten, Provinsi).

6.1.2 Penyuntingan, Penyandian dan Pemeriksaan,

Penyuntingan, penyandian dan pemeriksaan dilakukan untuk melihat ketidakwajaran atau kesalahan yang ada dalam pengisian daftar isian SPH berdasarkan aturan validasi yang telah ditentukan untuk masing-masing daftar isian sebagai berikut.

1) SPH-SBS

- Kolom (4) bulan laporan = kolom (9) bulan lalu
- Kolom (5) + kolom (6) + kolom (7) $\leq$ kolom (4)
- Kolom (9) = kolom (4) - kolom (5) - kolom (7) + kolom (8)
- Jika kolom (5) ada isian maka Kolom (10) harus ada isian.
- Jika kolom (6) ada isian maka Kolom (11) harus ada isian.
- Jika kolom (10) dan atau (11) ada isian maka kolom (12) harus ada isian.

2) SPH-BST

- Kolom (3) triwulan laporan = kolom (6) triwulan yang lalu.
- Kolom (6) = kolom (3) - kolom (4) + kolom (5).

- c. Kolom (7) $\geq$ kolom (5).
- d. Kolom (7) + Kolom (8) + kolom (9) $\leq$ kolom (6)
- e. Jika kolom (8) ada isian maka kolom (10) harus ada isian.
- f. Jika kolom (10) ada isian maka kolom (11) harus ada isian.

3) SPH-TBF

- a. Kolom (3) triwulan laporan = kolom (8) triwulan yang lalu.
- b. Kolom (4) + kolom (5) + kolom (6) $\leq$ kolom (3).
- c. Kolom (8) = kolom (3) - kolom (4) - kolom (6) + kolom (7)
- d. Jika kolom (4) ada isian maka kolom (9) harus ada isian.
- e. Jika kolom (5) ada isian maka kolom (10) harus ada isian.
- f. Jika kolom (9) dan atau (10) ada isian maka kolom (11) harus ada isian.

4) SPH-TH

- a. Kolom (3) triwulan laporan = kolom (8) triwulan yang lalu.
- b. Kolom (4) + kolom (5) + kolom (6) $\leq$ kolom (3).
- c. Kolom (8) = kolom (3) - kolom (4) - kolom (6) + kolom (7)
- d. Jika kolom (4) ada isian maka kolom (9) harus ada isian.
- e. Jika kolom (5) ada isian maka kolom (10) harus ada isian.
- f. Jika kolom (9) dan atau (10) ada isian maka kolom (12) harus ada isian.

6.1.3 Input Data

Input data dilakukan di Badan Pusat Statistik Kabupaten/Kota dengan menggunakan aplikasi berbasis web *SPH-Online*.

6.2 Pengolahan Luas Panen dan Produksi

6.2.1 SPH-SBS

Rekapitulasi SPH tingkat Kabupaten/Kota, Provinsi, dan Nasional dapat diakses melalui aplikasi SPH *online*, e-PDPS Hortikultura atau SIPEDAS dengan cara pengolahan sebagai berikut:

1) Sayuran dan buah semusim yang dipanen sekaligus

Penghitungan luas panen dan produksi sayuran dan buah-buahan semusim yang dipanen sekaligus dapat dilakukan dengan cara:

- a. **Satu bulan:** Luas panen dan produksi pada satu bulan adalah luas panen dan produksi yang dipanen habis/dibongkar selama satu bulan.
- b. **Satu triwulan:** Luas panen dan produksi dalam satu triwulan adalah luas panen dan produksi yang dipanen habis/dibongkar selama satu triwulan.
- c. **Satu tahun (Januari s.d Desember):** Luas panen dan produksi satu tahun adalah luas panen dan produksi yang dipanen habis/dibongkar selama satu tahun.

2) Sayuran dan buah semusim yang dipanen berulang kali/lebih dari satu kali

a. Luas Panen

Penghitungan luas panen sayuran dan buah-buahan semusim yang dipanen berulang kali/lebih dari satu kali, dapat dilakukan dengan cara:

- **Satu bulan:** Luas panen satu bulan adalah luas panen tanaman yang dipanen habis maupun belum habis selama satu bulan.
- **Satu Triwulan:** Luas panen satu triwulan adalah luas panen tanaman yang dipanen habis ditambah dengan luas panen belum habis selama satu triwulan yang dihitung berdasarkan Tabel 5.1
- **Satu tahun (Januari s.d. Desember):** Luas panen satu tahun adalah luas panen tanaman yang dipanen habis ditambah dengan luas panen belum habis selama satu tahun yang dihitung berdasarkan Tabel 5.1

b. Produksi

Penghitungan produksi sayuran dan buah-buahan semusim yang dipanen berulang kali/lebih dari satu kali, dapat dilakukan dengan cara:

- **Satu bulan:** produksi satu bulan adalah produksi tanaman yang dipanen habis maupun belum habis selama satu bulan.
- **Satu Triwulan:** produksi satu triwulan adalah produksi tanaman yang dipanen habis ditambah dengan produksi belum habis selama satu triwulan

- **Satu tahun (Januari s.d. Desember):** produksi satu tahun adalah produksi tanaman yang dipanen habis ditambah dengan produksi belum habis selama satu tahun

6.2.2 SPH-TBF

1) Luas Panen

Penghitungan luas panen tanaman biofarmaka, dapat dilakukan dengan cara:

- **Satu Triwulan:** Luas panen satu triwulan adalah luas panen tanaman yang dipanen habis ditambah dengan luas panen belum habis selama satu triwulan yang dihitung berdasarkan Tabel 5.1
- **Satu tahun:** Luas panen satu tahun adalah luas panen tanaman yang dipanen habis ditambah dengan luas panen belum habis selama satu tahun yang dihitung berdasarkan Tabel 5.1

2) Produksi

Penghitungan produksi tanaman biofarmaka, dapat dilakukan dengan cara:

- **Satu Triwulan:** produksi satu triwulan adalah produksi tanaman yang dipanen habis ditambah dengan produksi belum habis selama satu triwulan
- **Satu tahun:** produksi satu tahun adalah produksi tanaman yang dipanen habis ditambah dengan produksi belum habis selama satu tahun

6.2.3 SPH-TH

1) Tanaman Hias yang dipanen sekaligus

Penghitungan luas panen dan produksi tanaman hias yang dipanen sekaligus dapat dilakukan dengan cara:

- a. **Satu triwulan** Luas panen dan produksi dalam satu triwulan adalah luas panen dan produksi yang dipanen habis/dibongkar selama satu triwulan.
- b. **Satu tahun** Luas panen dan produksi satu tahun adalah luas panen dan produksi yang dipanen habis/dibongkar selama satu tahun.

2) Tanaman hias yang dipanen berulang kali/lebih dari satu kali

a. Luas Panen

Penghitungan luas panen tanaman hias yang dipanen berulang kali/lebih dari satu kali, dapat dilakukan dengan cara:

- **Satu Triwulan:** Luas panen satu triwulan adalah luas panen tanaman yang dipanen habis ditambah dengan luas panen belum habis selama satu triwulan yang dihitung berdasarkan Tabel 5.1
- **Satu tahun (Januari s.d. Desember):** Luas panen satu tahun adalah luas panen tanaman yang dipanen habis ditambah dengan luas panen belum habis selama satu tahun yang dihitung berdasarkan Tabel 5.1

b. Produksi

Penghitungan produksi tanaman hias yang dipanen berulang kali/lebih dari satu kali, dapat dilakukan dengan cara:

- **Satu Triwulan:** produksi satu triwulan adalah produksi tanaman yang dipanen habis ditambah dengan produksi belum habis selama satu triwulan
- **Satu tahun:** produksi satu tahun adalah produksi tanaman yang dipanen habis ditambah dengan produksi belum habis selama satu tahun

Tabel 6.1 Tabel Perhitungan Luas Panen satu tahun untuk tanaman yang panen berulang kali

Berulang kali										
No	Uraian	Ilustrasi (Triwulan)								Perhitungan Luas Panen 1 Tahun
		LPH				LPBH				
		1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Jika luas panen habis tidak terisi (LPH=0) dan periode luas panen belum habis (LPBH) ada yang terisi	-	-	-	-	v	v	v	-	Nilai maksimum dari Luas panen belum habis (LPBH) dari periode (triwulan/bulan) yang terisi dalam 1 tahun
		-	-	-	-	v	v	-	-	
		-	-	-	-	v	-	v	v	
		-	-	-	-	-	-	v	V	
2	Jika Luas Panen Habis terisi (LPH>0) dan periode (bulan/triwulan) terakhir yang terisi sesudah periode (bulan/triwulan) terakhir	v	v	v	v	v	v	v	-	Jumlah Luas panen habis (LPH) 1 tahun, sedangkan nilai Luas panen belum habis diabaikan (LPBH=0)
		v	v	v	-	v	v	-	-	
		v	v	v	v	v	-	v	-	
		v	v	-	-	v	-	-	-	

No	Uraian	Ilustrasi (Triwulan)								Perhitungan Luas Panen 1 Tahun
		LPH				LPBH				
		1	2	3	4	1	2	3	4	
	luas panen belum habis (LPBH) yang terisi									
3	Jika Luas panen habis terisi (LPH>0) dan periode (bulan/triwulan) terakhir yang terisi sebelum atau sama dengan dari periode (bulan/triwulan) terakhir Luas panen belum habis (LPBH) yang terisi	v	v	v	v	v	v	v	v	Jumlah luas panen habis (LPH) di tambah luas panen belum habis (LPBH) periode (triwulan/bulan) terakhir yang terisi
		v	v	v	-	v	v	v	-	
		v	v	v	-	v	v	v	v	
		v	v	-	-	v	v	v	-	

Keterangan :

v : terisi (nilai>0)

- : tidak terisi (nilai =0)

6.2.4 SPH-BST

1) Tanaman produktif yang sedang menghasilkan

Penghitungan jumlah tanaman produktif yang sedang menghasilkan adalah jumlah tanaman menghasilkan maksimum triwulan di tingkat kecamatan yang kemudian diakumulasikan menjadi tingkat kabupaten, provinsi dan nasional.

Metode dan contoh perhitungan rekapitulasi jumlah tanaman menghasilkan dalam satu tahun untuk tanaman Buah buahan dan Sayuran Tahunan dijelaskan di Tabel 5.2.

2) Produksi

Produksi satu tahun tanaman buah dan sayuran tahunan adalah jumlah produksi selama Triwulan I s.d. Triwulan IV.

Tabel 6.2 Metode perhitungan tanaman produktif yang sedang menghasilkan satu tahun

No	Tabel	Rumus
1.	Tabel per Kecamatan	Nilai maksimal angka triwulan 1 sampai triwulan 4
2.	Tabel per Kabupaten	Jumlah (SUM) dari masing-masing kecamatan (poin 1)
3.	Tabel per Provinsi	Jumlah (SUM) dari masing-masing kabupaten/kota (poin 2)
4.	Tabel Nasional	Jumlah (SUM) dari masing-masing provinsi (poin 3)

6.3 Pengolahan Harga

Dalam penyusunan rekapitulasi data harga di tingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi dan Nasional harus mempergunakan harga tertimbang di seluruh kecamatan atau kabupaten.

Kabupaten X terdiri dari 5 kecamatan (A, B, C, D dan E), dari keterangan produksi dan hargan pada SPH-SBS per kecamatan untuk tanaman Bawang Merah adalah sebagaimana pada Tabel 5.3 berikut.

Tabel 6.3 Ilustrasi nilai produksi dan harga komoditas Bawang Merah di Kabupaten X

Kecamatan	Produksi (Ku) Kolom (9)	Harga (Rp/Kg) Kolom (12)
A	5.000	7.000
B	20	6.000
C	-	-
D	100	5.000
E	-	
Jumlah	5.120	

Pengisian untuk kolom harga pada rekapitulasi tingkat Kabupaten/Kota X, kolom (9) dan kolom (12) SPH-SBS untuk tanaman Bawang Merah adalah :

$$\text{Kolom (9)} = 5.000 + 20 + 100 = 5.120$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kolom (12)} &= \frac{(5.000 \times 7.000) + (20 \times 6.000) + (0 \times 0) + (100 \times 5.000) + (0 \times 0)}{(5.000 + 20 + 0 + 100 + 0)} \\
 &= \frac{35.000.000 + 120.000 + 0 + 500.000}{5.120} \\
 &= \frac{35.620.000}{5.120} \\
 &= 6.957,03 \\
 &= 6.957
 \end{aligned}$$

6.4 Penyajian Data SPH

Publikasi statistik hortikultura dapat diterbitkan setiap tahun untuk data tahun sebelumnya (t-1). Publikasi data hortikultura disajikan dalam bentuk antara lain:

- 1) Tabulasi lengkap pengolahan data Statistik Pertanian Hortikultura di SPH *Online* dapat diakses melalui link https://www.bps.go.id/indikator/indikator/list_/website_55/
- 2) Buku Angka Tetap Hortikultura;
- 3) Buku Statistik Pertanian; dan
- 4) Infografis Statistik Hortikultura.

PENEGASAN

BUKU PEDOMAN STATISTIK PERTANIAN HORTIKULTURA 2021

1. UMUM

- a. Untuk komoditas yang tercakup dalam SPH TH dan SPH TBF dilaporkan jika Sebagian atau seluruhnya **dijual (komersial)**, sedangkan komoditas yang tercakup dalam SPH SBS dan SPH BST tetap dicatat dalam formulir SPH walaupun **tidak dikomersialkan**.
- b. Blanko RKSP untuk Kabupaten dan RPSP untuk Provinsi tidak dicetak pada SPH 2021. Untuk mendapatkan angka rekapitulasi bulanan/triwulanan tingkat Kabupaten dan Provinsi, petugas data Dinas Pertanian dapat mengunduh data yang tersedia di Aplikasi SIPEDAS Hortikultura atau e-PDPS Hortikultura, sedangkan BPS Provinsi/Kabupaten melalui SIM *SPH Online*.
- c. Pelaporan komoditas yang ada di SPH sesuai dengan wilayah/kecamatan dimana lahan komoditas tersebut berada.
- d. Komoditas yang dilaporkan hanya komoditas yang ada di SPH, namun komoditas lain yang belum tercakup dalam SPH bisa dicatat sebagai potensi komoditas daerah pada formulir tersendiri.
- e. Tanaman Sayuran dan buah yang ditanam di pematang sawah dicatat selama jarak tanamnya tidak lebih dari 3 (tiga) kali dari jarak tanam normal.
- f. Untuk kecamatan yang terjadi pemekaran wilayah dan belum tercakup dalam master wilayah cakupan SPH, pencatatannya digabung dengan kecamatan induk.
- g. Komoditas baru yang dilaporkan pada tahun 2021, kolom Jumlah tanaman akhir triwulan/bulan yang lalu diisi dengan kondisi tanaman pada akhir tahun 2020.
- h. Komoditas baru yang dilaporkan pada tahun 2021. Tanaman yang sudah ada sebelumnya tidak dilaporkan di kolom tanaman baru, namun di masukkan ke dalam kolom yang sesuai dengan kondisi tanaman pada triwulan laporan.

2. SPH – SBS

- a. Semangka / Melon yang dipanen lebih dari satu kali, pencatatan laporan di formulir SPH dilaporkan secara akumulatif pada periode/bulan panen yang terakhir.
- b. Untuk komoditas yang tidak tercakup dalam SPH SBS tidak perlu dilaporkan seperti Labu kuning/parang, pare, terung belanda dan lain lain.
- c. Untuk komoditas baru yang sebelumnya belum dirinci pelaporannya seperti cabai besar menjadi cabai besar/TW/Teropong dan cabai keriting serta Jamur menjadi jamur Merang, Tiram dan jamur lainnya, pencatatan sesuai kondisi lapangan.
- d. Untuk komoditas yang tercakup dalam SPH SBS dan SPH BST tetap dilaporkan datanya meskipun hanya untuk konsumsi sendiri.

3. SPH – BST

- a. Kolom Tanaman Produktif yang sedang tidak menghasilkan pada SPH BST 2021 tidak dilaporkan, sehingga jika di triwulan laporan nilai variabel tersebut ada maka **tidak perlu** dimasukkan/dicatat dalam isian Formulir SPH BST tahun 2021. Berdasarkan konsep dan definisi Tanaman produktif yang sedang tidak menghasilkan $\neq$ Tanaman Belum menghasilkan.
- b. Jumlah tanaman produktif yang sedang tidak menghasilkan dapat diperoleh dengan Jumlah tanaman akhir triwulan laporan **dikurangi** Tanaman belum menghasilkan, Tanaman produktif yang sedang menghasilkan dan Tanaman tua/rusak (Kolom (6)-Kolom(7)-Kolom(8)-Kolom(9)).
- c. Tanaman dengan satuan rumpun seperti salak, nenas, pisang dan buah naga yang disebut tanaman baru adalah tanaman yang benar-benar ditanam bukan tanaman yang tumbuh dari rumpun yang lama, kecuali tunas tersebut dipindahkan dari rumpun induknya.
- d. Untuk komoditas yang tidak tercakup dalam SPH BST tidak perlu dilaporkan seperti Belimbing wuluh, Gros/gro, Matia, Matoa dan lain lain.
- e. Nangka dan Pepaya muda dicatat dan dilaporkan dalam SPH BST

- f. Kweni dan Bacang dilaporkan di dalam formulir BST pada komoditas mangga.
- g. Jumlah Tanaman yang belum menghasilkan adalah termasuk jumlah tanaman yang baru di triwulan laporan.
- h. Tanaman Buah yang tumbuh di hutan tetap dilaporkan selama jumlah pohon/luas dan produksinya bisa dicatat.

4. SPH TBF

- a. Untuk tanaman serai dilaporkan dalam satuan kilogram (kg), jika dijual dalam bentuk satuan yang lain misalkan batang/ikat maka harus dikonversi ke satuan kg.
- b. Serai wangi tidak dilaporkan dalam SPH TBF karena merupakan tanaman perkebunan.

5. SPH – TH

- a. Pelaku usaha tanaman hias yang dimasukkan dalam laporan SPH-TH adalah pelaku usaha yang melakukan budidaya tanaman hias termasuk memelihara atau membesarkan serta menjual tanaman hias.
- b. Pedagang tanaman hias yang hanya melakukan penjualan saja dan tidak melakukan budidaya tidak dicatat/dilaporkan dalam formulir SPH-TH.
- c. Tanaman Anggrek pot yang dijual dalam bentuk seedling/anakan (belum berbunga) tidak dicatat/dilaporkan dalam formulir SPH-TH.
- d. Komoditas SPH-TH tidak berbunga yang dicatat adalah tanaman yang telah memasuki usia panen.

LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1. Daftar Isian SPH

1) Daftar Isian SPH-SBS

KEMENTERIAN PERTANIAN
DAN
BADAN PUSAT STATISTIK

PROVINSI :

SAB/KOTA :

KECAMATAN :

LAPORAN TANAMAN SAYURAN DAN BUAH- BUAHAN SEMUSIM
(Isian dalam bilangan desimal dengan 2 angka di belakang koma)

SPH-SBS

BULAN :
TAHUN :

No.	Nama Tanaman	Hasil Produk yang diolah	Luas Tanaman Akhir Bulan yang Laki (Hektar)	Luas Pekar (Hektar)		Luas Rusa/ Tidak Berhasil Pekar (Hektar)	Luas Penanaman Baru / Tambahan Tanaman (Hektar)	Luas Tanaman Akhir Bulan Laporan (Hektar) (4)+(5)+(7)+(8)	Produksi (Kuintal)		Bata rata Harga Jual di pasaran per Kilogram (Rupiah)	Keterangan
				Hasil / Dibongkar	Belum Hasil				Dipanen Hasil Dibongkar	Hasil Hasil		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
A1.	Bawang Daun	Daun segar										
2.	Bawang Merah	Umbi hasil di daun (buah hasil)										
3.	Bawang Putih	Umbi hasil di daun (buah hasil)										
4.	Kembang Kol	Sayuran segar										
5.	Kentang	Umbi hasil										
6.	Kubis	Daun krop										
7.	Petai/Sawi	Sayuran segar										
8.	Wortel	Umbi dengan daun										
9.	Bayam	Sayuran segar										
10.	Buncis	Paku hasil										
11.	Cabai Besar/TW/Tumpang	Buah segar										
12.	Cabai Kerting	Buah segar										
13.	Cabai Rawit	Buah segar										
14.	Jamur Tiram*	Sayuran segar										
15.	Jamur Merang*	Sayuran segar										
16.	Jamur Lirisnya*	Sayuran segar										
17.	Kacang Panjang	Paku hasil										
18.	Kangkung	Sayuran segar										
19.	Montirun	Buah segar										
20.	Lada Hitam	Buah segar										
21.	Paprika	Buah segar										
22.	Terung	Buah segar										
23.	Tomat	Buah segar										
24.	Melon	Buah segar										
25.	Semangka	Buah segar										
26.	Stroberi	Buah segar										

Catatan : *) Data luasan jamur diisi dengan satuan m² (bilangan bulat), produksi dalam satuan kuintal (bilangan desimal dengan 2 angka di belakang koma)

Tanggal : 20.....

Penugas Pengumpul Data :

Jabatan :

2) Daftar Isian SPH-BST

KEMENTERIAN PERTANIAN
DAN
BADAN PUSAT STATISTIK

PROVINSI
KAB/KOTA
KECAMATAN

LAPORAN TANAMAN BUAH-BUAHAN DAN SAYURAN TAHUNAN

SPH-BST

TRIWULAN
TAHUN

No.	Nama Tanaman	Jumlah Tanaman Akhir Triwulan Yang Laki (Pokon/Rumput)	Selama Triwulan		Jumlah Tanaman Akhir Triwulan Laporan (3)+(4)+(5)	Di Akhir Triwulan			Produksi (Kontes) Isian dalam bilangan desimal dengan 2 angka dibelakang koma	Rata-rata Harga Jual di petani per Kilogram (Rupiah)	Ketersediaan
			Tanaman Yang Dibongkar/ Ditebang (Pokon/Rumput)	Tanaman Baru/ Penanaman Baru (Pokon/Rumput)		Tanaman Belum Menghasilkan (Pokon/Rumput)	Tanaman Produktif Yang sedang Menghasilkan (Pokon/Rumput)	Tanaman Tua / Rusak (Pokon/Rumput)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1.	Alpokak										
2.	Anggur										
3.	Apel										
4.	Balerbatag										
5.	Buah Naga *)										
6.	Duku/Laguat/Kokosan										
7.	Durian										
8.	Jambu Air										
9.	Jambu Biji										
10.	Jerak Lemon										
11.	Jerak Pemali										
12.	Jerak Siam/Keprok										
13.	Lengkeng										
14.	Mangga										
15.	Manggis										
16.	Nenas *)										
17.	Nangka/Cempedak										
18.	Papaya										
19.	Pisang *)										
20.	Rambutan										
21.	Salak *)										
22.	Sawi										
23.	Sriak										
24.	Sukun										
25.	Melampayan										
26.	Petai										
27.	Jengkol										

Catatan : *) Jumlah Tanaman diisi dalam satuan Rumpun. Untuk buah naga 1 sang = 1 rumpun

Petugas Pengumpul Data

Tanggal : 20

(.....)

Isian :

3) Daftar Isian SPH-TBF

KEMENTERIAN PERTANIAN
DAN
BADAN PUSAT STATISTIK

PROVINSI :
KAB/KOTA :
KECAMATAN :

LAPORAN TANAMAN BIOFARMAKA
(Isian dalam bilangan bulat)

SPH-TBF

TRIWULAN :
TAHUN :

No.	Nama Tanaman	Luas Tanaman Akhir Triwulan yang Lalu (m ²)	Luas Panen (m ²)		Luas Rusak/Tidak Berhasil/Plum (m ²)	Luas Penanaman Baru/Tambah Tanam (m ²)	Luas Tanaman Akhir Triwulan-Laporan (m ²) (3)+(4)-(6)+(7)	Produksi (Kilogram)		Rata-rata Harga Jual di petani per Kilogram (Rp/kg)	Keterangan
			Habis/Dibongkar	Belum Habis				Dipanen Habis/Dibongkar	Belum Habis		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1.	Jahe										
2.	Jeruk Nipis*)										
3.	Kepulaga										
4.	Kencur										
5.	Kunyit										
6.	Lada/Tengkuas										
7.	Lempuyang										
8.	Lidah Buaya										
9.	Mahkota Dewa *)										
10.	Mengkudu/Pace *)										
11.	Sambitoto										
12.	Seri										
13.	Temuireng										
14.	Temukianci										
15.	Temulawak										

Catatan : *) Untuk Luasan diisi dalam satuan Petak.

Tanggal : 20

Petugas Pengumpul Data :

Jabatan :

4) Daftar Isian SPH-TH

KEMENTERIAN PERTANIAN
DAN
BADAN PUSAT STATISTIK

PROVINSI :
KAB/KOTA :
KECAMATAN :

LAPORAN TANAMAN HIAS (Isian dalam bilangan bulat)

SPH-TH

TRIWULAN :
TAHUN :

No.	Nama Tanaman	Luas Tanaman Akhir Triwulan Yang Lalu (m ²)	Luas Panen (m ²)		Luas Rusak/ Tidak Berhasil/ Puso (m ²)	Luas Penanaman Baru/ Tambah Tanaman (m ²)	Luas Tanaman Akhir Triwulan Laporan (m ²) (3)-(4)-(6)+(7)	Produksi		Satuan Produksi	Rata-rata Harga Jual di Petani per Satuan Produksi (Rupiah)	Keterangan
			Habis/ Dihongkar	Belum Habis				Dipanen Habis/ Dihongkar	Belum Habis			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1.	Anggrek Potong*									Tangkai		
2.	Gerbera (Herbena)									Tangkai		
3.	Krisan									Tangkai		
4.	Mawar									Tangkai		
5.	Sedap Malam									Tangkai		
6.	Aglaonema									Pohon		
7.	Anggrek Pot**									Pohon		
8.	Anthurium Bunga									Pohon		
9.	Bromelia									Pohon		
10.	Hugenvil									Pohon		
11.	Cordylone									Pohon		
12.	Dracaena									Pohon		
13.	Heliconia (Piang-piangai)									Pohon		
14.	Isora (Soka)									Pohon		
15.	Pakis									Pohon		
16.	Palem									Pohon		
17.	Phylodendron									Pohon		
18.	Puring									Pohon		
19.	Samaviera (Lidah mertua)									Pohon		
20.	Melati									Kilogram		

Catatan : *Anggrek Potong : tanaman anggrek yang bentuk hasil panen/ dijual berupa bunga potong (tangkai bunga)
**Anggrek Pot : tanaman anggrek yang bentuk hasil panen/ dijual berupa tanaman berbunga (dalam pot)

Petugas Pengumpul Data

Tanggal : 20

{ }

Jabatan :

Lampiran 2. Konversi Tanaman Hortikultura

- 1) Konversi Jarak Tanam, Populasi dan Umur Panen Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim (SBS)
 - a. Tanaman Sayuran Semusim

No	Tanaman	Jarak Tanam (cm x cm)	Populasi Tan / ha (x 1000)	Umur Mulai Panen (Hari)	Keterangan
1	Bawang Daun	20 x 25	200	75	1 x panen
2	Bawang Merah	(10 – 20) x (10 – 20)	250 - 700	50 – 100	1 x panen
3	Bawang Putih	(10 – 20) x (10 – 20)	250 - 700	100 – 140	1 x panen
4	Kembang Kol	45 x 60	37	80 – 95	1 x panen
5	Kentang	30-40 x 70-80	32 - 50	85 – 110	1 x panen
6	Kubis	50 x 60	33	90 – 120	1 x panen
7	Sawi / Petsai	50 x 60	33	75	1 x panen
8	Wortel	20 x 30	167-250	85-110	1 x panen
9	Bayam	20	-	30	1 x panen
10	Buncis	40 x 35	60	55	> 1 x panen
11	Cabai Besar	(50 – 60) x (50 – 70)	17 - 22	70 – 80	> 1 x panen
12	Cabai Keriting	(50 – 60) x (50 – 70)	17 - 22	70 – 80	> 1 x panen
13	Cabai Rawit	(50 – 60) x (50 – 70)	17 - 22	100-120	> 1 x panen
14	Jamur *	-	-	30 – 90	1 x panen
15	Kacang Panjang	30 x 60	56	50	> 1 x panen sampai umur ± 6 bulan
16	Kangkung	20 x 20	250	90	1 x panen
17	Labu Siam	100 x 200	5	70 – 90	> 1 x panen
18	Mentimun	40 x 60	40	32	> 1 x panen
19	Paprika	45-55 x 60-70	17 - 22	60	> 1 x panen sampai umur ± 6 bulan
20	Terung	60 x (70 – 80)	21 - 24	90	> 1 x panen
21	Tomat	(40 – 50) x (50 – 60)	21 - 29	90	> 1 x panen

Keterangan

*) : Untuk Jamur, 1 Ha = ± 75 Kubung

b. Tanaman Buah Semusim

No	Tanaman	Jarak Tanam	Populasi	Umur Mulai	Keterangan
		(cm x cm)	Tan /Ha (x 1000)	Panen (Hari)	
1	Melon	60 x 70	16 – 18	55 - 70 HST	HST : Hari
2	Semangka	85 x 300	3 – 5	60 - 75 HST	Setelah Tanam
4	Stroberi	80 x 100	40 – 50		

c. Konversi Usaha Budidaya Jamur dalam Kubung / Log

No	Komponen	Jamur			Keterangan
		Merang	Tiram	Kuping	
1	Luas Kubung (m ²)	4 x 7 = 28	5 x 8 = 40	5 x 8 = 40	Luas rata - rata di petani
2	Luas pertanaman per kubung (m ²)	10 rak x 7 = 70	40	40	
3	Jumlah kubung per Ha (buah)	60 – 70	±200	± 200	
4	Bibit per kubung (log)	25 – 50	-	-	
5	Diameter log (cm)	-	13 - 15	13 - 15	
6	Populasi per m ² (buah)	-	40 – 50	40 – 50	
7	Populasi per kubung (buah)	-	40 x 40 = 1600	40 x 40 = 1600	
8	Konversi segar - kering	-	-	1:10	
9	Umur tanaman/Periode (bulan)	1	4	4	
10	Penanaman/Musim Tanam per tahun (kali)	10	3	3	

2) Jarak Tanam, Populasi dan Umur Panen Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan (BST)

a. Tanaman Buah Tahunan Tidak Berumpun

No.	Tanaman	Jarak Tanam (m x m)	Populasi (Tan/Ha)	Bulan Panen
1.	Alpukat:			
	- Hijau Bundar	10 x 10	100	Des – Feb
	- Hijau Panjang	10 x 10	100	Des – Feb
2.	- Apel	3,5 x 3,5	815	Jan – Mar
				Juli – Agust
3.	Anggur	2 x 5	1.000	Okt – Des
4.	Belimbing	6 x 6	300	Juli – Agust
				Jan – Feb
5.	Duku:			
	- Palembang	10 x 10	100	Feb – April
	- Condet	10 x 10	100	Feb – April
6.	- Durian:			
	- Sitokong	10 x 10	100	Des – Feb
	- Petruk	10 x 10	100	Des – Feb
7.	- Jambu Biji	6 x 6	300	Jan – Maret
8.	- Jambu Air	10 x 10	100	Agust – Des
9.	- Jeruk:			
	- Keprok	6 x 6	300	Mei – Juni
	- Jeruk Siam	5 x 5	400	Jan – Juni Agust – Okt
	- Manis Pacitan	6 x 6	300	Mei – Juni
	- Jeruk Pamelon	6 x 6	300	Mei – Juni
	- Jeruk Lemon	3 x 4	800	
10.	Lengkeng	7 x 7	200	Februari-Maret
11.	Mangga:			
	- Arum Manis	10 x 10	100	Agust – Nov
	- Manalagi	10 x 10	100	Agust – Nov
12.	Manggis Kaligesing	10 x 10	100	Jan – April
13.	Nangka	10 x 10	100	Okt – Des
14.	Pepaya	3 x 3,5	1.000	Panen raya : 5 - 1
				Panen biasa : 2 - 4
15.	Rambutan:			
	- Binjai	10 x 10	100	Des – Maret
	- Rapih	10 x 10	100	Des – Maret
16.	Sawo	10 x 10	100	Juli – Okt
17.	Sirsak	6 x 6	300	Jan – Feb

18.	Sukun	10 x 10	100	Feb – Maret
-----	-------	---------	-----	-------------

b. Tanaman Buah Tahunan Berumpun

No.	Tanaman	Jarak Tanam (m x m)	Populasi (Tan/Ha)	Bulan Panen
1.	Buah Naga	3 x 3,5	1.000	Panen raya : 10 – 4 Panen biasa : 5 - 9
2.	Nenas	0,5 x 0,8	25.000	Panen raya : 8 - 12 Panen biasa : 1 - 7
3.	Pisang	3 x 3,5	1.000	Panen raya : 2 - 7 Panen biasa : 8 - 1
4.	Salak : Pondoh Nglumut	2 x 2,5 2 x 2,5	2.000 2.000	Nov - Jan Juni – Agust Nov - Jan Juni – Agust

c. Tanaman Sayuran Tahunan

No.	Tanaman	Jarak Tanam (m x m)	Populasi (Tan/Ha)	Bulan Panen
1.	Melinjo	(6-8) x (6-8)	156 – 278	Mar–April, Juni–Juli atau Sept–Okt
2.	Petai	10 x 10	100	Agust - Nov
3.	Jengkol	10 x 10	100	Sept - Des

3) Konversi Jarak Tanam, Populasi dan Umur Panen Tanaman Biofarmaka (TBF)

No.	Tanaman	Jarak Tanam (cm x cm)	Populasi Tan/Ha	Umur Panen (Bulan)	Keterangan
1	Jahe	40 x 60	40.000	6 - 10	
2	Laos/ Lengkuas	75 x 100	14.000	9 - 12	Laos Merah / Taiwan
3	Kencur	15 x 20	60.000 - 80.000	8 - 9	Kencur Besar/ Bogor
4	Kunyit	40 x 50	40.000	6 - 10	
5	Lempuyang	60 x 60	30.000	9 - 12	Lempuyang gajah
6	Temulawak	60 x 60	30.000	9 - 12	
7	Temuireng	60 x 60	30.000	9 - 12	
8	Kapulaga :				
	- A. Cardamomum	100 x 100	10.000	Panen mulai umur 3 thn, selanjutnya dapat dipanen sepanjang tahun	Biji Kering
	- E. Cardamomum	150 x 150	4.500		
9	Temukunci	30 x 30	60.000 - 80.000	9-12	
10	Mengkudu/ Pace	300 x 300 s.d. 600 x 600	500 - 1.000	3 - 4 bln untuk panen pertama dan berbuah sepanjang tahun	Buah Basah
11	Sambiloto	40 x 40	50.000 - 60.000	3bln untuk panen pertama selanjutnya dapat dipanen tiap 2-3 bulan	Terna basah
12	Mahkota Dewa	300 x 300	1.100	11 - 12	
13	Lidah Buaya	125 x 100 s.d. 125 x 125	6.000-8.000	10 - 12	
14	Sereh	75 – 100 x (75-100)	10.000	5-6	
15	Jeruk Nipis	500 x 400	200	8	

4) Konversi Jarak Tanam, Populasi dan Umur Panen Tanaman Hias (TH)

No.	Tanaman	Jarak Tanam	Populasi Tanaman / Ha	Umur Panen
1.	Anggrek potong	(10 x 50) cm	160.000	18 bln
2.	Gerbera (Herbras)	(30 x 40) cm	64.000	6 bln
3.	Krisan	(12,5 x 12,5) cm	512.000	3 bln
4.	Mawar	(30 x 50) cm	56.000	9 bln
5.	Sedap Malam	(25 x 25) cm	128.000	7 bln
6.	Aglaonema	(20 x 20) cm	200.000	6 bln
7.	Anthurium Bunga	(30 x 40) cm	64.000	16 bln
8.	Bromelia	(20 x 20) cm	200.000	6 bln
9.	Bugenvil	(60 x 60) cm	32.000	6 bln
10.	Cordyline	(50 x 50) cm	32.000	6 bln
11.	Dracaena	(20 x 20) cm	200.000	8 bln
12.	Heliconia (Pisang-pisangan)	(40 x 50) cm	40.000	3 bln
13.	Ixora (Soka)	(20 x 20) cm	200.000	1 thn
14.	Pakis	(30 x 30) cm	72.000	6 bln
15.	Palem	(60 x 60) cm	32.000	18 bln
16.	Phylodendron	(20 x 20) cm	200.000	6 bln
17.	Puring	(40 x 50) cm	40.000	6 bln
18.	Sansevieria (Lidah Mertua)	(20 x 20) cm	200.000	6 bln
19.	Melati	(40 x 50) cm	40.000	8 bln

Lampiran 3. Gambar Tanaman Hortikultura

1. Gambar Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim (SBS).

1. Bawang Daun 	2. Bawang Merah 
3. Bawang Putih 	4. Kentang 
5. Kubis / Kol 	6. Kembang Kol 

7. Petsai/ Sawi



8. Wortel



9. Bayam



10. Buncis



11. Cabai Besar / TW / Teropong



12. Cabai Keriting



13. Cabai Rawit**14. Jamur Tiram****15. Jamur Merang****16. Jamur Kuping****17. Jamur Tiram Biru****18. Jamur Kancing/ Champignon**

19. Kacang Panjang



20. Kangkung



21. Mentimun



22. Labu Siam



23. Paprika



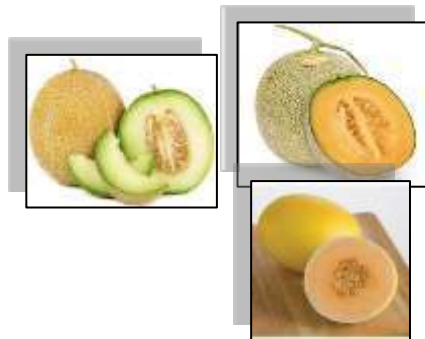
24. Terung



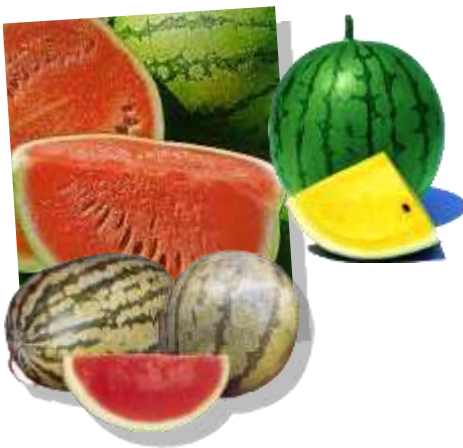
25. Tomat



26. Melon



27. Semangka



28. Stroberi



2. Gambar Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan (BST).

1. Alpukat



2. Belimbing



3. Duku



4. Durian



5. Jambu Biji



6. Jambu Air



7. Jeruk Siam / Keprok



8. Jeruk Pameló



9. Jeruk Lemon



10. Mangga



11. Manggis



12. Nangka



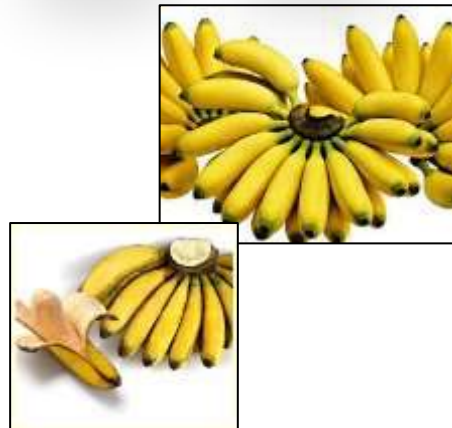
13. Nenas



14. Pepaya



15. Pisang



16. Buah Naga



17. Kelengkeng



18. Rambutan



19. Salak



20. Sawo



21. Sirsak



22. Apel



23. Sukun



24. Anggur



25. Melinjo



26. Petai



27. Jengkol



3. Gambar Tanaman Biofarmaka (TBF)**1. Jahe****2. Jeruk Nipis****3. Kapulaga****4. Kencur****5. Kuncit**

6. Laos / Lengkuas



7. Lempunyang



8. Lidah Buaya



9. Mahkota Dewa



10. Mengkudu / Pace



11. Sambiloto



12. Serai



13. Temuireng



14. Temukunci



15. Temulawak



4. Gambar Beberapa Komoditas Tanaman Hias (TH)

1. Anggrek Dendrobium sp.



2. Anggrek Vanda sp.



3. Anggrek Phalaenopsis sp.



4. Anggrek Teresterial (*Vanda douglas*, *Arachnis flos-aeris*)



5. Anthurium Bunga



6. Gerbera (Herbras)



7. Heliconia/ Pisang-pisangan



8. Krisan (*Chrysanthemum* spp.)



9. Mawar (*Rosa damascena* mill.)



10. Sedap Malam (*Polianthes tuberosa*)



11. *Dracaena* (*Dracaena spp.*)



12. Melati (*Jasminum sambac*)



**13. Palem Sp. (Archontophoenix (Palem putri), Mascarena (Palem botol),
Cyrtostachys (Palem merah), Roystonea (Palem raja)**



14. Aglonema



15. Phylodendron



16. Pakis (*Maindnhair Fern- Adiantum capillus-veneris/-Pakis supilir; Leather leaf Fern-Pakis kulit; Platycerium bifurcatum- Paku tanduk rusa; Bird's Nest Fern- Pakis Sarang Keriting; Nephrolepis- Pakis Kelabang*)



17. Soka (Ixora sp)



23. Cordyline (Hanjuang, Andong)



24. Sansevieria (Lidah Mertua)



28. Bromelia (Nanas-nanasan)



29. Puring (*Codiaeum variegatum*)



30. Bugenvil (*Bougainvillea*)





Kementerian Pertanian
Direktorat Jenderal Hortikultura
Jl. AUP No.3 Pasar Minggu Jakarta Selatan
www.hortikultura.pertanian.go.id